

**PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN  
PERSISTENSI LABA SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING  
(Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor  
Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021)**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**NADIA KHALISA**

**1901036101**

**S1 – AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2023**

**PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN  
PERSISTENSI LABA SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING  
(Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor  
Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021)**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**NADIA KHALISA**

**1901036101**

**S1 – AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Book-Tax Differences* dan *Leverage* Terhadap  
*Tax Avoidance* melalui Persistensi Laba sebagai Variabel  
Intervening (Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan  
Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode  
2012-2021)

Nama Mahasiswa : Nadia Khalisa

NIM : 1901036101

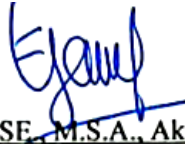
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 – Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 22 Juni 2023  
Dosen Pembimbing,



Eka Febriani, SE, M.S.A., Ak., CSRS., CSRA  
NIP. 19910207 201903 2 020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si  
NIP.19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 20 Juni 2023

## SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh *Book-Tax Differences* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* melalui Persistensi Laba sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021)

Nama : Nadia Khalisa

NIM : 1901036101

Hari : Selasa

Tanggal Ujian : 20 Juni 2023

### TIM PENGUJI

1. Eka Febriani, SE., M.S.A., Ak., CSRS., CSRA  
NIP. 19910207 201903 2 020

1.  .....

2. Yunus Tete Konde, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA  
NIP. 19590720 198903 1 002

2.  .....

3. Dr. Agus Setiawaty, S.E., M.Sc., Ak., CA  
NIP. 19840819 200801 2 005

3.  .....

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 29 Mei 2023



Nadia Khalisa

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nadia Khalisa  
NIM : 1901036101  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non- Exclusive Fee Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Book-Tax Differences* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 21 Juni 2023

Yang menyatakan



Nadia Khalisa

## RIWAYAT HIDUP



*Nadia Khalisa*, lahir di Kota Tanah Grogot Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 23 September 2001. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Eddy Yusuf dan Ibu Zakiah Nur Zat. Pada tahun 2007 memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 020 Tanah Grogot hingga lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Grogot hingga lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Tanah Grogot hingga lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata-1 (S1) di Universitas Mulawarman Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi. Pada tahun 2022 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik angkatan 48 kluster E-Learning dan Digitalisasi dengan Tema Desa Mandiri Menyongsong IKN yang bertempat di Kelurahan Sepaku Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 21 Juni 2023

Nadia Khalisa

## ABSTRAK

Nadia Khalisa. **Pengaruh *Book-tax differences* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel *Intervening***. Di bimbing oleh Eka Febriani. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *book-tax differences* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data adalah *purposive sampling* yang diperoleh data sebanyak 70 data perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan bantuan *software* SmartPLS 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *book-tax differences* dan *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persistensi laba, *book-tax differences* dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, persistensi laba berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, *book-tax differences* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* melalui persistensi laba, dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* melalui persistensi laba.

**Kata Kunci:** *Tax Avoidance, Book-tax differences, Leverage, Persistensi Laba*



## **ABSTRACT**

*Nadia Khalisa. **The Effect of Book-tax differences and Leverage on Tax Avoidance with Profit Persistence as an Intervening Variable.** Supervised by Eka Febriani. This study aims to examine the effect of book-tax differences and leverage on tax avoidance with profit persistence as an intervening variable in coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2021 period. The data used in this study used secondary data. The data collection method was purposive sampling, which obtained data from 70 coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2021 period. The data analysis used is the Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS) with the help of SmartPLS 4 software. The results of this study indicate that book-tax differences and leverage have a positive and significant effect on profit persistence, book-tax differences and leverage have no significant effect on tax avoidance, profit persistence have a negative and significant effect on tax avoidance, book-tax differences do not have a significant effect on tax avoidance through profit persistence, and leverage have a negative and significant impact on tax avoidance through profit persistence.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Book-tax differences, Leverage, Profit Persistences*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmat-Nya serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni., Ak., CA., CTA., CfrA., CSRS., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, dan selaku dosen wali yang telah banyak memberikan arahan serta nasihat selama menempuh pendidikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Eka Febriani., S.E., M.S.A., Ak., CSRS selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia dan sabar ketika memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi, selalu menjadi dospem yang banyak memberikan perhatian dan motivasi agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dan memberikan pelayanan administrasi selama masa perkuliahan.
7. Untuk mama bapa, kai dan neneku tersayang, kaka tercantikku kapuput dan kaka terganteng kasandy, ade-adeku tersayang alya, shafa, caca dan cika, serta bu eni dan buida, mama eteh, kahapit, ka anis dan cipa terima kasih telah selalu memberikan dorongan agar skripsi ini segera diselesaikan.
8. Kepada shafura dan calon adenya orang yang paling spesial untukku, keponakan ku tercinta terkasih tersayang terima kasih atas kehadiran kalian di dunia yang selalu membuatku semangat dalam setiap hal-hal baik yang sedang dan akan kukerjakan, terima kasih sudah selalu membuat kangen sehingga ingin cepat menyelesaikan skripsi dan pulang agar bisa segera menemui kalian.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis. Apabila ada saran dan masukan atas skripsi ini penulis terima secara terbuka dan dengan ucapan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Kebenaran datangny dari Allah SWT dan kesalahan datangny dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 29 Mei 2023

  
Nadia K̄halisa

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KESEDIAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1. 1 Latar Belakang.....	1
1. 2 Rumusan Masalah.....	12
1. 3 Tujuan Penelitian .....	12
1. 4 Manfaat Penelitian .....	13

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2. 1 Landasan Teori .....	14
2. 1. 1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	14
2. 1. 2 <i>Signaling Theory</i> (Teori Sinyal).....	16
2. 1. 3 <i>Tax Avoidance</i> .....	17
2. 1. 4 <i>Book-tax differences</i> .....	19
2. 1. 5 <i>Leverage</i> .....	20
2. 1. 6 Persistensi Laba.....	22
2. 2 Penelitian Terdahulu .....	23
2. 3 Kerangka Konseptual .....	28
2. 4 Pengembangan Hipotesis .....	29
2. 4. 1 Pengaruh <i>Book-tax differences</i> Terhadap Persistensi Laba .....	29
2. 4. 2 Pengaruh <i>Book-tax differences</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	30
2. 4. 3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Persistensi Laba.....	31
2. 4. 4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	32
2. 4. 5 Pengaruh Persistensi Laba Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	33
2. 4. 6 Pengaruh <i>Book-tax differences</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> melalui Persistensi Laba .....	35
2. 4. 7 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> melalui Persistensi Laba.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3. 1 Definisi Operasional .....	39
3. 1. 1 Variabel Bebas ( <i>independent variable</i> ) .....	39
3. 1. 1. 1 <i>Book-tax differences</i> .....	39
3. 1. 1. 2 <i>Leverage</i> .....	40
3. 1. 2 Variabel terikat ( <i>dependent variable</i> ).....	41
3. 1. 2. 1 <i>Tax Avoidance</i> .....	41
3. 1. 3 Variabel Mediasi ( <i>intervening variable</i> ).....	42
3. 1. 3. 1 Persistensi Laba.....	43
3. 2 Populasi dan Sampel .....	44
3. 2. 1 Populasi.....	44
3. 2. 2 Sampel .....	44
3. 3 Jenis dan Sumber Data.....	46
3. 4 Metode Pengumpulan Data .....	46
3. 5 Alat Analisis .....	46
3. 5. 1 Analisis Statistik Deskriptif .....	47
3. 5. 2 Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS). 47	
3. 5. 2. 1 Evaluasi Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	48
3. 5. 2. 2 Evaluasi Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	49
3. 5. 3 Uji Hipotesis.....	51

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4. 1 Gambaran Umum Sampel Penelitian .....	52
4. 2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian .....	52
4. 2. 1 Analisis Statistik Deskriptif .....	52
4. 2. 2 Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS). 53	
4. 2. 2. 1 Evaluasi Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	53
4. 2. 2. 2 Evaluasi Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	55
4. 2. 3 Uji Hipotesis.....	57
4. 3 Pembahasan .....	60
4. 3. 1 Pengaruh <i>Book-Tax Difference</i> Terhadap Persistensi Laba .....	60
4. 3. 2 Pengaruh <i>Book-tax differences</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	62
4. 3. 3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Persistensi Laba .....	63
4. 3. 4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	65
4. 3. 5 Pengaruh Persistensi Laba Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	67
4. 3. 6 Pengaruh <i>Book-tax differences</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> melalui Persistensi Laba .....	69
4. 3. 7 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> melalui Persistensi Laba.....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
5. 1 Kesimpulan.....	73
5. 2 Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. 1 Realisasi Penerimaan Pajak Negara Indonesia Tahun 2013-2020 .....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3. 1 Operasional Variabel .....	43
Tabel 3. 2 Tahapan Seleksi Sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> .....	45
Tabel 3. 3 Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel .....	45
Tabel 3. 4 Penentu Uji Validitas dan Reliabilitas dalam <i>Outer Model</i> .....	49
Tabel 4. 1 Jumlah Sampel Penelitian .....	52
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4. 3 Outer Model .....	54
Tabel 4. 4 <i>Loading Factor</i> .....	54
Tabel 4. 5 <i>Croanbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i> .....	55
Tabel 4. 6 Nilai <i>R-Square</i> .....	55
Tabel 4. 7 Nilai <i>F-Square</i> .....	56
Tabel 4. 8 <i>Path Coefficients</i> .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 2. 2 Model Penelitian.....	38
Gambar 4. 1 Hasil Model Penelitian.....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021 .....	82
Lampiran 2 Tabulasi Data Sampel Yang Diuji .....	82
Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data SmartPLS 4.....	86

## DAFTAR SINGKATAN

AI	<i>Asymmetric Information</i>
APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BEI	Bursa Efek Indonesia
BPS	Badan Pusat Statistik
DJP	Direktorat Jenderal Pajak
IEA	<i>International Energy Agency</i>
KPP	Kantor Pelayanan Pajak
KUP	Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan
LRA	Laporan Realisasi Anggaran
PKP	Penghasilan Kena Pajak
SAK	Standar Akuntansi Keuangan
SPT	Surat Pemberitahuan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Salah satu bentuk kontribusi dari rakyat adalah pajak yang merupakan suatu bentuk pembayaran terutang baik oleh wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan yang dibayarkan kepada negara yang imbalannya tidak diterima secara langsung dan pemungutannya bersifat memaksa dilakukan dengan berdasar pada regulasi yang tertuang dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Sebagai sumber pendapatan negara pajak menempati posisi yang paling dominan di dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) karena memiliki peran besar dalam pendanaan untuk mendukung jalannya program-program negara dalam menciptakan kesejahteraan rakyat dan akan digunakan untuk pendanaan dalam pembangunan infrastruktur, memperbaiki kualitas pendidikan hingga dalam hal pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Sebagai salah satu unsur penting di dalam struktur APBN pajak memiliki peran sebagai penyumbang kontribusi terbesar pada penerimaan negara di Indonesia. Dalam hal ini pemerintah mengemban tugas yang sangat berat dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk memaksimalkan pemungutan pajak. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data realisasi pajak yang mengungkapkan bahwa selama sebelas tahun terakhir penerimaan pajak selalu gagal dalam melampaui atau bahkan hanya sekedar mencapai target yang sudah ditetapkan dalam APBN.

Dikarenakan hal tersebut negara mengalami *shortfall* atau defisit penerimaan perpajakan dengan rata-rata 7,9% selama sebelas tahun terakhir dengan pencapaian terendah pada tahun 2016 yaitu dengan jumlah realisasi pajak hanya sebesar 81,61% dari target yang sudah ditentukan. Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun 2008 merupakan kali terakhir realisasi pajak melampaui jumlah dari target yang sudah ditetapkan yaitu mencapai 108,12% (Wardani & Nugrahanto, 2022).

Pendapatan negara dari sektor pajak merupakan pembiayaan untuk pengeluaran yang bersifat rutin. Namun, dalam hal ini tujuan perusahaan dalam perannya sebagai wajib pajak bertolak belakang dengan maksud dari pemerintah. Suatu instansi akan beranggapan bahwa pajak merupakan biaya yang menjadi pengurang dan akan menyebabkan penurunan jumlah keuntungan yang telah dihasilkan. Sehingga banyak suatu instansi yang sering melakukan penghindaran pajak dengan melakukan cara yang legal atau biasa disebut *tax avoidance* namun, juga banyak perusahaan yang melakukan dengan cara penggelapan pajak yang biasa disebut *tax evasion*.

Skema transaksi manajemen yang dilakukan oleh wajib pajak dalam memanipulasi PKP (Penghasilan Kena Pajak) dalam mengurangi besarnya pajak yang wajib di bayar akan memanfaatkan celah/*loophole* dalam regulasi yang berlaku merupakan bentuk tindakan *tax avoidance*. *Tax avoidance* dapat dilihat sebagai serangkaian tindakan perencanaan pajak yang sah karena pada hakekatnya bersifat legal (*lawful*) artinya tidak melanggar ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia. Namun, dengan semakin banyak kesempatan yang digunakan oleh

perusahaan dalam praktiknya maka setiap instansi bisa menjadi semakin agresif terhadap upaya penghindaran pajak sehingga dapat menjadi kerugian yang besar untuk negara karena dalam hal ini *tax avoidance* dapat menjadi penghambat dalam pemungutan pajak yang berakibat pada rendahnya penerimaan pada kas negara.

Berbagai macam cara yang terus dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam upayanya meningkatkan penerimaan negara melalui pajak agar dapat maksimal. Salah satu kuasa yang dijalankan adalah dengan reformasi peraturan perundang-undangan dalam bidang perpajakan yaitu menerapkan *Self Assessment System* yang telah diberlakukan sejak tahun 2007. Dengan *self assessment system* berarti wajib pajak memiliki wewenang untuk menjalankan kewajiban perpajakan yang dimilikinya mulai dari menghitung jumlah pajak, melaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) hingga menyetor jumlah pajak mereka dengan sebenar-benarnya yang dilakukan secara mandiri. Diterapkannya *self assessment system* menyerahkan kendali pada wajib pajak untuk membentuk inisiatif awal pelaksanaan kewajiban perpajakannya dalam mengakumulasi jumlah pajak yang wajib disetor hingga melakukan pembayaran serta melaporkan SPT ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) lokasi wajib pajak terdaftar atau melalui website (Jati & Murwaningsari, 2020).

Akan tetapi hasil implementasi dari *self assessment system* masih sulit untuk dimaksimalkan yang justru malah sering disalahgunakan oleh wajib pajak. Hal ini terlihat dari besarnya jumlah masyarakat yang dengan sadar tidak ingin patuh terhadap kewajiban yang seharusnya mereka penuhi dan juga karena

rendahnya tingkat kesadaran terhadap kewajiban pembayaran pajak sehingga wajib pajak enggan memenuhi kewajiban dalam membayar pajak hal ini dapat dibuktikan dari tingkat realisasi pajak yang masih belum mencapai target yang di tentukan.

**Tabel 1. 1 Realisasi Pajak Negara Indonesia Tahun 2013-2020**

Tahun	Target (RpTriliun)	Realisasi (RpTriliun)	Efektivitas
2013	995,2	921,4	92,58%
2014	1.072,38	985,13	91,86%
2015	1.294,25	1060,86	81,97%
2016	1.355,2	1105,97	81,61%
2017	1.283,57	1151,13	89,68%
2018	1.424	1315	92,35%
2019	1.577,56	1332,06	84,44%
2020	758,6	1198,82	63,28%

Sumber: Lokadata, 2022

Jika dilihat dari hasil realisasinya penerimaan pajak di Indonesia masih belum berhasil untuk penerimaan penuh antara potensi perpajakan yang bisa digali dengan hasil yang diterima. Berdasar pada tabel diatas realisasi perolehan pajak di Indonesia dari tahun ke tahun masih jauh dari rencana yang menjadi target. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh wajib pajak menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat realisasi pajak Indonesia.

Banyak eksekutif perusahaan baru-baru ini terlibat dalam perilaku berbahaya karena mereka meyakini bahwa bisnis mereka sedang dalam masalah. Hal ini memberikan inisiatif kepada perusahaan agar dapat menempuh berbagai alternatif untuk meminimalkan kondisi tersebut, salah satunya adalah dengan memanipulasi atau memalsukan informasi laba perusahaan, khususnya dengan memasukkan jumlah laba yang tidak sesuai dengan keadaan bisnis yang

sebenarnya sehingga memberikan indikasi bahwa adanya aktivitas *tax avoidance* yang telah dilakukan (Ashma' & Rahmawati, 2019).

Teori Agensi (*Agency Theory*) memberikan pemahaman mengenai relasi antara *Agent* dan *Principal* yang saling memenuhi kontrak menjelaskan bahwa terdapatnya perbedaan kepentingan atau diskrepansi antara pemerintah sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent* dikarenakan adanya perbedaan tujuan. Pemerintah yang berperan sebagai *principal* menuntut maksimalisasi pendapatan perpajakan melalui laba perusahaan yang besar, tetapi perusahaan menginginkan beban pajak yang ringan sehingga mereka melakukan pengurangan dengan cara menekan pendapatan sebanyak mungkin agar mereka membayar sedikit lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak sama sekali. Hal ini menimbulkan perselisihan antara otoritas pajak (fiskus) dan dunia usaha (perusahaan) sebagai wajib pajak karena didasarkan pada dua sudut pandang yang berlawanan (Rahmawati & Nani, 2021).

Terdapatnya tiga asumsi sifat manusia pada *agency theory*, yaitu *self interest*, *bounded rationality*, dan *risk averse* yang memberikan kesimpulan bahwa manajemen perusahaan dalam hal perpajakan didorong untuk bertindak demi kepentingan umum namun, nyatanya mereka bertindak demi kepentingan pribadi mereka. Jika diamati melalui operasi *tax avoidance* yang dilakukan pihak perusahaan memperlihatkan pola yang diterapkan dengan menggunakan asimetri informasi kepada pihak eksternal. Selain itu, adanya kecenderungan manajer melakukan tindakan penghindaran terhadap pajak agar selarasnya kepentingan dengan para pemegang saham melalui amplifikasi nilai perusahaan. Oleh karena

itu, pemegang saham seringkali menginginkan manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan operasional perusahaan dengan menahan diri dari tindakan yang dapat merugikan posisi atau reputasi dan kemampuan perusahaan dalam kontinuitas bisnisnya.

Salah satu skema yang sering diterapkan wajib pajak agar terhindar dari pajak (*tax avoidance*) adalah dengan melakukan manajemen laba atas laporan keuangan fiskal dan laporan keuangan menurut akuntansi. Terdapatnya disimilaritas ketentuan pada kebijakan dari segi akuntansi dan perpajakan memberikan peluang kepada wajib pajak untuk melakukan manajemen laba. Perbedaan jumlah keuntungan tercatat antara laporan komersial dan laporan keuangan fiskal disebut *Book-tax differences*. Dengan *book-tax differences* akan merepresentasikan jumlah laba yang belum dikenakan tarif pajak dan laba yang sudah kena pajak yang dilaporkan ke kantor pajak.

*Book-tax differences* merupakan salah satu isu perpajakan yang selalu berkembang dan hampir terjadi di setiap negara baik nasional maupun internasional. Perbedaan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan perpajakan memunculkan 2 perbedaan, yaitu beda permanen dan beda temporer. Perbedaan permanen disebabkan oleh perbedaan kebijakan yang mengharuskan transaksi pendapatan dan beban harus diakui menurut akuntansi sementara tidak diakui terhadap peraturan fiskal dan tidak adanya konsekuensi dari sisi perpajakan (Putu et, al., n.d., 2015). Sedangkan beda temporer disebabkan oleh adanya perbedaan waktu pengakuan akun beban dan penghasilan antara laporan keuangan fiskal dan laporan keuangan komersial. Adanya perbedaan kebijakan tersebut



tidak mewajibkan perusahaan membuat dua laporan keuangan dalam satu periode namun, perusahaan diharuskan membuat koreksi fiskal untuk mencantumkan keadaan yang harus disesuaikan (Jati & Murwaningsari, 2020).

Terjadinya *book-tax differences* disebabkan oleh bedanya kepentingan serta tujuan dari para pemanfaat informasi keuangan. Misalnya dalam membuat laporan keuangan margin laba yang besar tidak menjadi tujuan utama manajemen bisnis karena akan mengakibatkan penghitungan pajak yang tinggi. Namun, di sisi fiskus dalam kapasitasnya sebagai pemungut pajak memiliki tujuan memaksimalkan penerimaan negara melalui pajak. Akan tetapi penghasilan yang tinggi juga tidak dikehendaki oleh manajer perusahaan karena dinilai sebagai pemicu timbulnya keresahan para karyawan jika remunerasi tidak dinaikkan. Disparitas ini akan menjadi implikasi pada pendapatan instansi saat melaporkan pajak, apakah akan lebih besar atau malah sebaliknya. Hal itu merupakan salah satu bentuk dari *book-tax differences* yang dapat memicu peluang terjadinya manajemen laba untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Dalam menjalankan suatu kegiatan operasional atau dalam melakukan ekspansi terhadap usahanya manajer perusahaan akan memerlukan dana yang besar agar dapat memenuhi tujuan dari perusahaan. Namun, terkadang perusahaan tidak memiliki jumlah dana yang mencukupi dari total pengumpulan modal yang diterima sehingga perusahaan memerlukan penambahan modal dari pihak eksternal dengan melakukan penarikan dana yang diperoleh melalui cara peminjaman sejumlah dana atau utang (*leverage*) dari kreditur. *Leverage* adalah

strategi yang digunakan badan usaha untuk meraup modal sebagai pembiayaan dalam rangka melakukan operasi komersial dan menghasilkan keuntungan.

*Leverage* akan lebih dipilih manajer perusahaan sebagai alternatif solusi penambahan modal perusahaan jika dibandingkan dengan penerbitan saham karena untuk melakukan penerbitan saham harga yang diprediksi akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan penerbitan utang (obligasi). Dengan menggunakan utang akan menghasilkan bunga yang akan menjadi tanggung jawab perusahaan untuk membayar dimasa yang akan datang. Besarnya kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan akan memotivasi perusahaan untuk memaksimalkan modalnya dalam memperoleh keuntungan. Maksimalnya perolehan laba dari target yang sudah ditentukan akan dapat membantu perusahaan dalam membentuk laba yang persisten. Persistensi nya laba yang diperoleh menggunakan *leverage* dapat menjadi indikator penilaian bahwa suatu instansi mempunyai tingkat solvabilitas yang sangat baik dalam laporan keuangannya. Persistensi laba akan membentuk kualitas perusahaan dengan indikasi memiliki kinerja yang baik sehingga akan dengan mudah menarik minat pihak eksternal untuk mempercayakan dananya kepada perusahaan.

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan mengenai sinyal berupa laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal yaitu investor dan kreditur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) menjelaskan bahwa adanya motivasi *signaling* dari manajemen perusahaan sehingga mendorong perusahaan menyajikan laba yang konsisten pada laporan keuangan untuk menarik minat dari para investor dan kreditur. Salah satu yang

dapat menjadi penyebab timbulnya masalah dalam hal ini adalah adanya asimetri informasi yaitu ketika informasi yang seharusnya diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal (investor dan kreditur) namun, terkadang perusahaan menyimpan informasi tersebut untuk mereka dan tidak disampaikan kepada para investor dan kreditur.

Persistensi laba merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor dan kreditur sebagai pihak eksternal karena laba yang konsisten dengan baik dapat menjadi gambaran keberlanjutan laba dimasa mendatang. Persistensi laba dapat menjadi tolak ukur kestabilan keuangan perusahaan dari tahun ketahun yang dapat memberikan tingkat terhadap kualitas laba perusahaan. Laba perusahaan yang menunjukkan kestabilan yang positif dari tahun ke tahun mencerminkan laba memiliki kualitas yang baik. Perusahaan yang secara konsisten menghasilkan keuntungan akan menarik eksternal karena di mata pihak eksternal perusahaan yang secara konsisten menghasilkan keuntungan dapat menjaga stabilitas situasi keuangannya (Ashma' & Rahmawati, 2019). Untuk membentuk laba yang persisten dalam melakukan tindakan *tax avoidance* wajib pajak khususnya wajib pajak badan dapat memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan yaitu dengan menggunakan skema *book-tax differences*. Namun, terbentuknya persisten laba yang dihasilkan melalui *leverage* dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan reputasi kinerjanya dengan menunjukkan solvabilitas keuangan perusahaan dan dengan menjauhi tindakan *tax avoidance* sehingga banyak pihak eksternal yang semakin tertarik untuk mempercayakan dananya kepada perusahaan tersebut.

Banyak peneliti menggunakan *Leverage* dan *Book-tax differences* untuk menilai dampaknya terhadap kualitas keuangan perusahaan yang dinyatakan suatu organisasi di dalam laporan keuangan mereka atau dapat digunakan sebagai jalan untuk mencari adanya indikasi tindakan manajemen laba oleh perusahaan. Terdapat *research gap* atau hasil penelitian yang bervariasi atau beragam pada isu perpajakan ini dikarenakan sampel dan waktu penelitian yang berbeda membuat peneliti tertarik dalam meneliti variabel *book-tax differences*, *leverage*, serta persistensi laba terhadap upaya penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Sehingga judul dari penelitian ini adalah “**Pengaruh *Book-Tax Differences* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Intervening**”.

Objek dari penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara dengan periode tahun 2012-2021. Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian adalah karena terdapat banyaknya perusahaan lintas negara yang melakukan praktik *tax avoidance* salah satunya adalah dari sektor pertambangan. Namun, walaupun terdapat beberapa kasus penghindaran pajak, sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar kepada perpajakan di Indonesia. Bahkan Indonesia masih dapat tetap tumbuh pada saat krisis ekonomi global di tahun 2008 berkat sumbangsih dari industri batu bara (Katadata, 2019). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) batu bara menempati posisi pertama sebagai komoditas ekspor nonmigas terbesar di Indonesia sepanjang tahun 2022 dengan volume ekspor mencapai 1,35 ton (Badan Pusat Statistik, 2022). Bahkan menurut

*International Energy Agency (IEA)* Indonesia menjadi eksportir batu bara terbesar di dunia pada tahun 2022 (Katadata, 2019).

Namun, dibalik fantastisnya nilai ekonomi yang dicapai oleh industri pertambangan batu bara pada kenyataannya kontribusi yang diberikan kepada negara masih sangat minim yang dapat dilihat dari tingginya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan dalam sektor pertambangan batu bara. Salah satu periode yaitu pada tahun 2016 data kementerian keuangan menunjukkan *tax ratio* yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) hanya sebesar 3,9% sementara *tax ratio* nasional menunjukkan persentase sebesar 10,4%. Rendahnya *tax ratio* tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak atau praktik *tax avoidance* oleh pelaku industri batu bara. *Tax avoidance* merupakan praktik yang memanfaatkan celah hukum dan kelemahan sistem perpajakan yang ada. Meskipun tidak melanggar secara hukum, namun secara moral tidak dapat dibenarkan. Banyaknya terjadi kasus *tax avoidance* yang dilakukan oleh industri pertambangan batu bara menjadi salah satu penyebab penerimaan pajak masih jauh dari potensi yang sesungguhnya yang ditunjukkan oleh *illicit financial flows*. Salah satu contoh kasus industri pertambangan batu bara melakukan tindakan *tax avoidance* adalah ketika DJP menggugat perusahaan PT. Multi Sarana Avindo (MSA) atas dugaan perpindahan kuasa pertambangan yang mengakibatkan rendahnya atau berkurangnya kewajiban dalam membayar PPN.

## 1. 2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka diperlukan adanya rumusan masalah agar dapat mengakumulasi hal-hal yang dipandang sebagai masalah utama dalam penelitian ini. Sehingga rumusan masalah akan diperinci sebagai berikut:

1. Apakah *Book-tax differences* berpengaruh terhadap Persistensi Laba?
2. Apakah *Book-tax differences* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Persistensi Laba?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
5. Apakah Persistensi Laba berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
6. Apakah *Book-tax differences* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* melalui Persistensi Laba?
7. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* melalui Persistensi Laba?

## 1. 3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Book-tax differences* terhadap Persistensi Laba.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Book-tax differences* terhadap *Tax Avoidance*.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Persistensi Laba.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Persistensi Laba terhadap *Tax Avoidance*.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Book-tax differences* terhadap *Tax Avoidance* melalui Persistensi Laba.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* melalui Persistensi Laba.

#### **1. 4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Sehingga manfaat penelitian akan diperinci sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan kajian untuk pengembangan khususnya pada ilmu akuntansi serta diharapkan dapat menjadi tambahan bukti empiris di bidang perpajakan khususnya mengenai praktik *tax avoidance*, *book-tax differences*, *leverage* dan persistensi laba, serta dapat membuktikan *Agency Theory* dan *Signaling Theory* dalam hubungannya terhadap variabel *tax avoidance*, *book-tax differences*, *leverage* dan persistensi laba.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan agar tepat dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan peraturan perundang-undangan sehingga tidak adanya tindakan pelanggaran terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

### b. Bagi Pihak Eksternal

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak eksternal khususnya para investor dan kreditur dalam berinvestasi atau memberikan pinjaman dana kepada perusahaan yang tepat.

### c. Bagi Direktorat Jendral Pajak

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan kepada DJP dalam kewajibannya sebagai pengawas jalannya kebijakan perpajakan agar lebih efektif dalam meminimalisir indikasi penghindaran pajak.

## 3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan bagi Kementrian Keuangan agar dalam pembuatan peraturan perpajakan menjadi lebih tegas lagi sehingga dapat mengurangi tingkat manajemen laba yang berimplikasi pada tingkat penghindaran pajak.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2. 1 Landasan Teori**

#### **2. 1. 1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)**

Hubungan mengenai keagenan dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) di dalam *agency theory* (teori keagenan) bahwa dalam sebuah instansi terdapat rangkaian kontrak (*nexus of contract*) antara principal sebagai pemilik sumber daya dengan agent sebagai pengurus dalam penggunaan dan pengendalian sumber daya yang dimiliki oleh principal tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Adanya hubungan keagenan memicu timbulnya dua permasalahan, yang pertama terciptanya asimetris informasi yang terjadi karena perbedaan informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dengan informasi yang disampaikan kepada pihak eksternal. Sedangkan permasalahan kedua yaitu karena timbul konflik kepentingan dengan tujuan yang berbeda dari kedua pihak.

Tiga asumsi yang melandasi *agency theory* (Eisenhardt, 1989), yaitu:

- a. Asumsi tentang sifat manusia: Asumsi ini menekankan bahwa seseorang selalu bertindak egois atau mengutamakan kepentingannya sendiri (*self interest*), adanya keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan cenderung menghindari risiko karena tidak suka mengambil risiko (*risk aversion*).
- b. Asumsi tentang keorganisasian: Asumsi ini menjelaskan adanya perselisihan di antara anggota organisasi, mengapa produksi diukur dengan

efisiensi, dan mengapa ada informasi asimetris (AI) antara prinsipal dan agen.

- c. Asumsi tentang informasi: Asumsi ini menunjukkan jika masyarakat memandang informasi dapat menjadi komoditas yang diperdagangkan.

Alasan penggunaan *agency theory* dalam penelitian ini karena dalam teori ini dapat memberikan gambaran bahwa terdapatnya perbedaan dari tujuan antara pemerintah sebagai principal yang berharap dan sangat membutuhkan maksimalisasi melalui pajak dari laba perusahaan. Sementara, perusahaan sebagai agen berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir jumlah pajak yang ditanggung karena memiliki anggapan bahwa pajak merupakan pengurang dari laba bersih perusahaan. Hal ini menimbulkan munculnya masalah keagenan dikarenakan para agen didorong untuk bertindak demi kepentingan bersama namun justru bertindak demi kepentingan sendiri yaitu dengan memaksimalkan utilitasnya.

Implikasi yang diperoleh dari perbedaan tujuan tersebut memunculkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Walaupun dalam praktiknya *tax avoidance* merupakan tindakan yang legal namun, banyak wajib pajak yang dengan *aggressive* manajemen laba untuk melakukan kegiatan perencanaan pajak. *Book-tax differences* merupakan salah satu *loophole* yang digunakan oleh suatu instansi dalam kegiatan perencanaan pajak. Dengan memanfaatkan perbedaan ketentuan pada SAK dan peraturan perpajakan menimbulkan perbedaan pada jumlah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Sehingga *book-tax differences*

yang digunakan dalam melakukan manajemen laba membantu perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang persistensi dan untuk melakukan asimetri informasi kepada pihak eksternal.

Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk sikap dari teori keagenan. Dalam tindakan inilah muncul kemungkinan bahwa manajemen perusahaan melaporkan pencapaian tidak akurat seperti yang sebenarnya yang disebut sebagai asimetri informasi dan merupakan salah satu wujud konflik yang muncul dalam teori agensi (Windarti & Sina, 2017).

### **2. 1. 2 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Spence (1973) merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan teori sinyal melalui penelitiannya yang berjudul *Job Market Signal*. Spence mengungkapkan teori sinyal merupakan pemahaman bahwa terdapatnya isyarat memberikan suatu sinyal yang dilakukan oleh pemilik informasi kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut sebagai penerima.

Penelitian ini menggunakan *Signaling Theory* (teori sinyal) karena didalam teori ini dapat memberikan deskripsi bahwa terdapatnya suatu sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para investor dan juga kreditur dalam bentuk laporan keuangan yang memberi informasi mengenai indikasi tingkat kualitas laba suatu perusahaan. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang komprehensif dari suatu instansi merupakan penjabaran dari prospek atau kegiatan serta pencapaian yang telah diperoleh. Informasi keuangan juga diperlukan untuk mempermudah dalam melakukan peminjaman dana kepada

kreditur sehingga laporan keuangan yang diberikan harus relevan untuk membangun rasa kepercayaan antara kreditur dan investor terhadap uang yang mereka pinjamkan dan uang yang mereka investasikan sebagai penanam modal.

*Leverage* atau tingkat utang suatu perusahaan dapat dijadikan instrumen untuk diterapkannya persistensi laba dalam menunjukkan bahwa perusahaan mempertahankan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan *leverage* dalam penambahan modal maka perusahaan dapat terus meningkatkan laba dikarenakan terdapat kelancaran pada pendanaan dalam kegiatan operasional dan dalam melakukan ekspansi terhadap usahanya. Laba yang terus meningkat dan stabil akan menunjukkan laba yang persisten dan dinilai informatif oleh pihak eksternal. Dengan stabilnya laba yang diperoleh perusahaan dan dalam tujuannya membentuk citra yang baik kepada pihak eksternal maka perusahaan akan menghindari tindakan tidak baik seperti penghindaran pajak atau *tax avoidance* untuk mempertahankan kualitas dan citra perusahaan yang baik. Oleh sebab itu, persistensi laba yang diperoleh dari *leverage* akan membuat perusahaan semakin menghindari tindakan *tax avoidance*.

### **2. 1. 3 Tax Avoidance**

*Tax Avoidance* atau penghindaran pajak merupakan hal yang sering terjadi dan biasa dilakukan oleh wajib pajak dengan memanfaatkan celah-celah peraturan dan ketentuan perpajakan sehingga *tax avoidance* merupakan tindakan yang legal untuk dilakukan walaupun sering dinotasikan sebagai hal yang negatif. Meskipun tindakan *tax avoidance* diperbolehkan namun, dari sisi pemerintah mengharapkan hal tersebut tidak untuk dilakukan. *Tax avoidance* merupakan salah satu sarana

dalam melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan menekan jumlah kewajiban terhadap pajak. Secara teori, perencanaan pajak tidak ilegal atau dilarang. Namun, perlu untuk dilakukan penentuan apakah strategi perencanaan pajak sesuai atau bertentangan dengan undang-undang (Sulaeman, 2021).

Perusahaan yang terlibat dalam praktik penghindaran pajak semata-mata untuk meminimalisir kewajiban pajak yang dianggap legal dan menimbulkan perusahaan kecenderungan untuk menemukan cara lain dalam mengurangi beban pajak (Hidayat & Mulda, 2019). Upaya menghindari pajak (*tax avoidance*) merupakan masalah lain yang sulit untuk ditunjukkan karena seringkali melibatkan penggunaan celah hukum dalam undang-undang perpajakan..

Ada banyak strategi modus yang dapat diterapkan wajib pajak ketika melakukan praktik *tax avoidance* diantaranya adalah dengan melakukan *transfer pricing* atau mentransfer laba kepada perusahaan yang berafiliasi dengan negara yang memiliki tarif pajak yang rendah atau bahkan tidak memiliki tarif pajak yang biasa disebut dengan *tax heaven country*. Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan rekayasa pada laporan keuangan yang dibuat seolah mengalami kerugian dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan. Blaylock et al. (2012) mengungkapkan strategi untuk menurunkan nilai sekarang (*present value*) dari pajak yang harus dibayar, perusahaan umumnya menunda pembayaran beban pajak selama mungkin.

#### **2. 1. 4 *Book-tax differences***

Ketika jumlah laba yang dicatat dalam laporan keuangan komersial berbeda dari yang dinyatakan dalam laporan keuangan fiskal maka dapat disebut sebagai *book-tax differences*. Laba akuntansi ditentukan berdasar kepada standar akuntansi yang berlaku umum dan merupakan bagian dari laba bersih suatu periode yang belum dikurangi dengan biaya pajak. Berbeda dengan laba akuntansi pada laba fiskal yang merupakan laba atau rugi dengan perhitungan yang berdasarkan peraturan perpajakan. Perbedaan ini dikarenakan adanya diskrepansi ketentuan pada SAK dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Dalam *book-tax differences* terdapat dua perbedaan, yaitu beda tetap (*permanent differences*) dan beda sementara (*temporary differences*). Terjadinya beda tetap timbul dari transaksi pendapatan dan beban yang hanya diakui menurut akuntansi dan tidak diakui menurut fiskal serta tidak ada implikasi dalam hal perpajakan. Sementara beda temporer terjadi karena terdapatnya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban tertentu menurut akuntansi dan perpajakan misalnya pengakuan pada penyusutan atas harta. Dengan adanya perbedaan ini maka setiap entitas diharuskan untuk membuat koreksi fiskal untuk menyesuaikannya (Salsabiila, *et al.*, 2016).

Dalam peraturan perundang-undangan perpajakan menyatakan bahwa pada hakikatnya antara perpajakan dengan akuntansi keuangan memiliki maksud yang sama, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran penghasilan dan biaya (Romandon, *et al.*, 2021). Sehingga *Book-tax differences*

dapat diasumsikan sebagai salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kualitas laba.

*Book-tax differences* dapat menjadi landasan dalam membuat persistensi terhadap laba. Dengan persistensi laba maka perusahaan dapat menarik banyak minat dari para investor dan kreditur. Terjadinya *book-tax differences* disebabkan karena perbedaan tujuan dan kepentingan antara para pengguna informasi laba tersebut. Misalnya, manajemen perusahaan tidak menginginkan pelaporan laba yang tinggi karena akan menyebabkan penghitungan pajak yang tinggi, tetapi di sisi lain otoritas pajak seperti pemerintah dalam perannya sebagai pemungut pajak akan mengincar pelaporan laba yang tinggi dari perusahaan. Namun, laba yang tinggi juga tidak diinginkan oleh manajer perusahaan jika dapat menjadi sebab timbulnya gejolak dari karyawan jika tidak menaikkan kompensasi yang diterima. Terjadinya fenomena *book-tax differences* ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan dengan menerapkan persistensi laba pada laporan keuangan (Salsabiila, *et al.*, 2016).

### **2. 1. 5 Leverage**

Dalam mencapai tujuan bersama maka perusahaan dalam kegiatan operasional dan dalam tujuan melakukan ekspansi terhadap usahanya seringkali membutuhkan dana yang melebihi dari jumlah modal yang ada. Sehingga, perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut. Sumber permodalan perusahaan dalam membangun usahanya dan mencapai keuntungan yang maksimal tidak dapat dipisahkan dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. (Putri & Supadmi, 2016).

Utang adalah salah satu sumber sebagai penambah modal perusahaan sehingga suatu instansi akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan ekspansi dan menghasilkan laba seperti yang sudah ditargetkan agar terpenuhinya tanggung jawab untuk pelunasan utang. Oleh sebab itu, utang menjadi alternatif dalam membantu mencukupi dana internal dengan terjalannya ikatan kontrak dengan kreditur. *Leverage* adalah tingkat utang yang suatu perusahaan yang dapat memicu perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dalam tujuannya untuk mempertahankan citra yang baik di sisi investor dan kreditur. Dengan terciptanya citra yang baik tersebut maka perusahaan berharap dapat terus menumbuhkan kepercayaan dari kalangan investor dan kreditur dalam memberikan dananya kepada perusahaan. Selain menetapkan persistensi laba, perusahaan juga dapat meningkatnya stabilitas keuangan perusahaan melalui utang dan memberikan dampak pada kelangsungan hidup dari perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai sumber modal dikarenakan dengan adanya utang dapat membuat laba semakin persistensi. Modal yang besar dapat membantu kelancaran dalam kegiatan operasional perusahaan dan agar tercapainya ekspansi terhadap usaha yang dijalankan. Sehingga dengan tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang ditargetkan maka perusahaan akan mampu membayar pajak sebagai kewajibannya sehingga tingginya *leverage* akan membuat perusahaan semakin menghindari praktik *tax avoidance* untuk tetap menjaga reputasi yang baik.



### 2. 1. 6 Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan indikator dari pengukuran keuntungan dimasa depan (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berkesinambungan dan dalam jangka waktu yang panjang (*sustainable*) karena jumlah laba yang dilaporkan cenderung tidak berfluktuatif sehingga dapat mencerminkan laba dimasa yang akan datang (Susilo & Anggraeni, 2017). Dengan menunjukkan prediksi laba dimasa depan maka persistensi laba dapat dijadikan tolak ukur kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Persistensi laba dapat dijadikan tolak ukur pertimbangan oleh investor ataupun kreditur dalam mempercayakan dana yang diberi kepada perusahaan karena dengan adanya persistensi laba pihak eksternal dapat menilai tingkat kualitas laba suatu perusahaan.

Menurut Tucker & Zarowin (2006) informatifnya suatu laporan keuangan dapat ditunjukkan dari laba yang semakin persisten. Laba yang menunjukkan persistensi memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki keuangan yang stabil dan dapat selalu mencapai target laba yang sudah direncanakan. Sehingga persistensi laba yang ditunjukkan secara berkesinambungan akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan stabilitas keuangannya dan akan merasa bahwa pajak bukan merupakan indikator yang akan menyebabkan kerugian. Sehingga tingginya tingkat persistensi laba akan membuat perusahaan semakin patuh dalam membayar pajak dan akan menurunkan indikasi bahwa perusahaan cenderung melakukan praktik *tax avoidance*.

## 2. 2 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang perlu dikemukakan. Berikut ini penulis sajikan tabel yang merangkum beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Santoso & Muid (2014)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	<p><i>Independent:</i> Jumlah Dewan Komisaris, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Saham Publik</p> <p><i>Dependent:</i> Penghindarn Pajak</p> <p><i>Control:</i> Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Tingkat Hutang Perusahaan</p>	Hasil yang di dapat dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> adalah Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh positif tidak signifikan, Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif, dan Kepemilikan Saham Pubik memiliki pengaruh positif namun, tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan, kinerja perusahaan dan tingkat utang tidak signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak.
2.	Dewi & Putri (2015)	Pengaruh <i>Book-tax differences</i> , Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba	<p><i>Independent:</i> <i>Book Tax Differences</i> Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan</p> <p><i>Dependent:</i> Persistensi Laba</p>	Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>book-tax difference</i> yang dikelompokkan atas perbedaan secara temporer dan permanen berpengaruh positif pada persistensi laba. Hasil lain juga menyebutkan bahwa arus kas operasi dan ukuran perusahaan juga berpengaruh positif pada persistensi laba, sementara arus kas akrua terbukti tidak berpengaruh pada persistensi laba.

*Disambung ke halaman berikutnya*

Tabel 2.1 sambungan

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
3.	Dharma & Ardiana (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Independent: Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik.</i>  <i>Dependent: Tax Avoidance</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> , sementara Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
4.	Dewi & Noviari (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	<i>Independent: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility</i>  <i>Dependent: Tax Avoidance</i>	Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak. Sedangkan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
5.	Christian (2018)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, <i>Corporate Governance</i> , dan Persistensi Laba Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)	<i>Independent: Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan), Corporate Governance (Komisarin independent dan Komite Audit), dan Persistensi Laba</i>  <i>Dependent: Penghindarn Pajak</i>	Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa Profitabilitas sebagai karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Umur Perusahaan, Komisaris <i>Independent</i> , dan Komite Audit sebagai karakteristik perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara, Ukuran Perusahaan sebagai karakteristik perusahaan dan Persistensi Laba berpengaruh signifikan negatif terhadap Penghindaran Pajak.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 sambungan

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
6.	Gunarto (2019)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba	<i>Independent: Book Tax Differences</i> dan Tingkat Utang  <i>Dependent: Persistensi Laba</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perbedaan temporer akibat <i>book tax differences</i> positif tidak signifikan. Sementara, perbedaan permanen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba. Sementara itu, Tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.
7.	Hidayat & Mulda (2019)	Pengaruh <i>Book-Tax Gap</i> dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak dan Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Penghindaran Pajak	<i>Independent: Book Tax Differences Gap</i> dan Kepemilikan Asing  <i>Dependent: Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan asing tidak signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan, <i>Book Tax Gap</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
8.	Juliana et al. (2020)	Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak	<i>Independent: Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR</i>  <i>Dependent: Penghindarn Pajak</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Modal tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sementara, Pertumbuhan Penjualan dan CSR berpengaruh positif terhadap Penghindarn Pajak. Dalam penelitian ini Penghindarn Pajak diukur dengan menggunakan <i>book tax difference</i> (BTD).
9.	Aulia & Mahpuding (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan, terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Independent: Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan</i>  <i>Dependent: Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 sambungan

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
10.	Sulaeman (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan, terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	<i>Independent</i> : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan  <i>Dependent</i> : Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi <i>leverage</i> , maka semakin rendah penghindaran pajak.
11.	Hawari (2021)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, dan <i>Book-tax differences</i> Terhadap Persistensi Laba	<i>Independent</i> : Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan <i>Book-tax differences</i>  <i>Dependent</i> : Persistensi Laba	Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan hasil bahwa Arus Kas Operasi tidak signifikan terhadap persistensi laba. Tingkat Utang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sementara, Ukuran Perusahaan dan <i>Book-Tax Differences</i> berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.
12.	Windari (2021)	Pengaruh Arus Kas dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	<i>Independent</i> : Arus Kas Operasi dan <i>Book-tax differences</i>  <i>Dependent</i> : Persistensi Laba	Hasil dari penelitian dari skripsi ini menunjukkan hasil bahwa Arus Kas Operasi dan <i>Book Tax Differences</i> tidak signifikan terhadap persistensi laba.
13.	Nahak et al. (2021)	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	<i>Independent</i> : Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan  <i>Dependent</i> : Persistensi Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Volalitas Arus Kas dan Tingkat Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, Volalitas Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan, Ukuran Perusahaan tidak signifikan terhadap persistensi laba.

Disambung ke halaman berikutnya

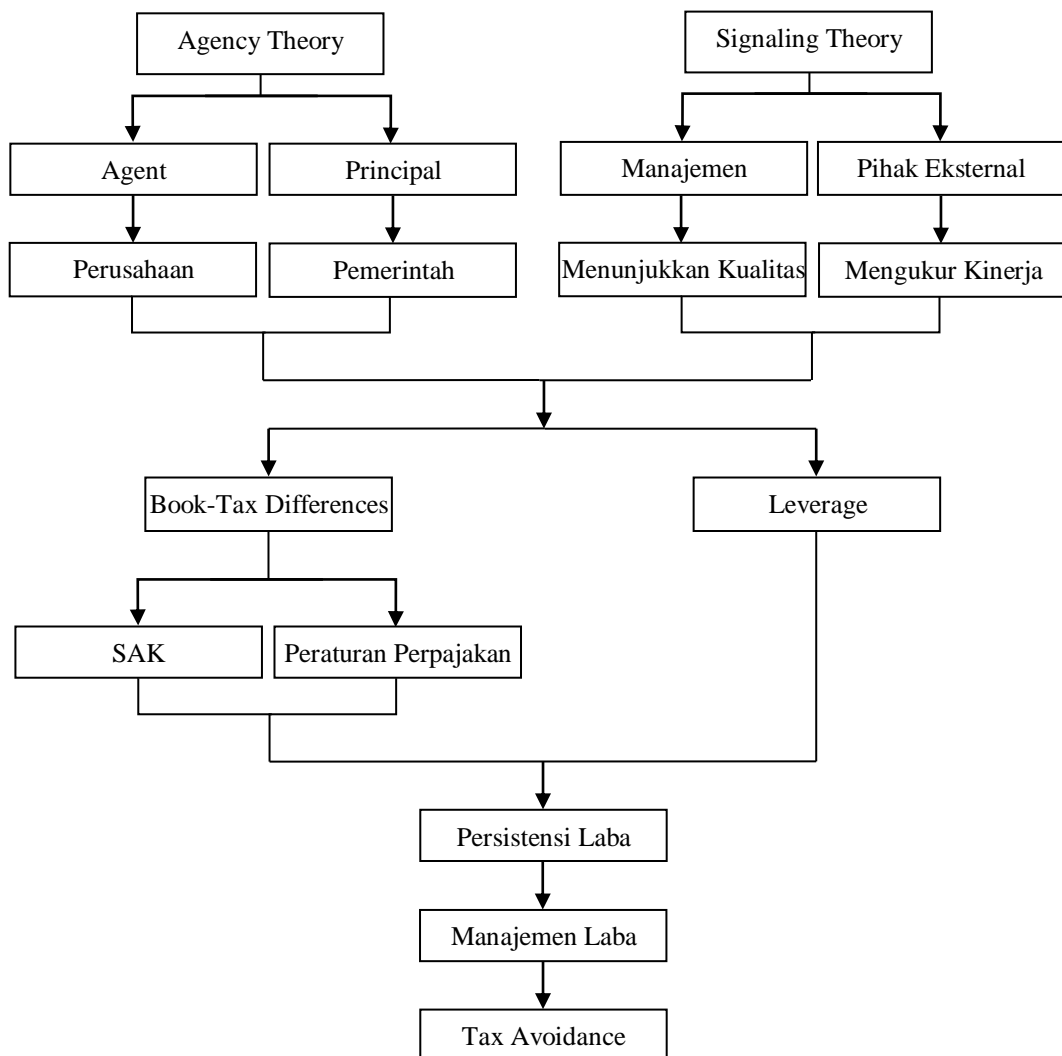
Tabel 2.1 sambungan

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
14.	Yehezkiel (2021)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Persistensi Laba Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Moderasi	<p><i>Independent:</i> Kepemilikan Institusional dan Persistensi Laba</p> <p><i>Dependent:</i> Penghindarn Pajak</p> <p><i>Moderating:</i> Pertumbuhan Penjualan</p>	Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan Institusional tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, persistensi laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sementara, Pertumbuhan Penjualan tidak dapat memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Persistensi Laba terhadap Penghindaran Pajak.
15.	Warman (2022)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020)	<p><i>Independent:</i> Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Penjualan</p> <p><i>Dependent:</i> Persistensi Laba</p>	Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Sedangkan, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, dan Volatilitas Penjualan tidak signifikan terhadap persistensi laba.
16.	Wardani & Nugrahanto (2022)	Pengaruh <i>Book-tax differences</i> , <i>Accrual</i> , dan <i>Operating Cash Flow</i> Terhadap Upaya Penghindaran Pajak	<p><i>Independent:</i> <i>Book-tax differences</i>, <i>Accrual</i>, dan <i>Operating Cash Flow</i></p> <p><i>Dependent:</i> Penghindarn Pajak</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book-tax differences</i> berpengaruh positif terhadap tax avoidance, <i>accrual</i> tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, dan <i>operating cash flow</i> berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Sedangkan, corporate governance melalui proporsi komisaris independen tidak berhasil memoderasi pengaruh <i>book-tax differences</i> , <i>accrual</i> , dan <i>operating cash flow</i> terhadap tax avoidance.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2023

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan terhadap keterkaitannya dengan fenomena dan variabel penelitian, maka peneliti merancang kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual

## 2. 4 Pengembangan Hipotesis

### 2. 4. 1 Pengaruh *Book-tax differences* Terhadap Persistensi Laba

*Agency theory* (teori keagenan) memberikan penjabaran mengenai hubungan pemerintah sebagai *principal* yang menerapkan peraturan perpajakan pada laporan keuangan berbeda dengan tujuan dari perusahaan sebagai *agent* yang menerapkan SAK dalam pembuatan laporan keuangan. Perbedaan yang timbul karena perbedaan kebijakan ini disebut sebagai *book-tax differences*. Perbedaan kebijakan dari sisi pemerintah dengan sisi perusahaan memotivasi perusahaan sebagai wajib pajak memanfaatkan *book-tax differences* untuk melakukan manajemen laba agar terciptanya persistensi laba. Manfaat dari dilakukannya persistensi laba adalah menjadikan laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi informatif mengenai kinerja perusahaan serta kualitas laba perusahaan.

Semakin besarnya tingkat perbedaan yang terdapat pada laporan keuangan komersial dan keuangan fiskal (*book-tax differences*) akan memberikan indikasi bahwa semakin persisten laba yang dilaporkan di dalam laporan keuangan sehingga dapat disebut sebagai laporan keuangan yang informatif. Analogi ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dewi & Putri (2015), dan Hawari (2021) memberi hasil yang sama yaitu *Book-tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba. Maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**$H_1$  : *Book-tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba**



#### 2. 4. 2 Pengaruh *Book-tax differences* Terhadap *Tax Avoidance*

Dengan menggunakan *agency theory* dapat menjelaskan hubungan antara pemerintah sebagai *principal* yang selalu berupaya dalam memaksimalkan jumlah pajak sebagai penerimaan pada kas negara. Sementara, disisi lain perusahaan sebagai *agent* selalu berusaha menghindari pajak dengan memperkecil atau bahkan mencoba menghilangkan beban pajak dari kewajibannya. Adanya sifat oportunistik dari perusahaan membuat mereka selalu bersikap egois hanya untuk memaksimalkan jumlah laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional.

Dengan adanya *book-tax differences* memberikan peluang pada wajib pajak untuk memanfaatkan celah ini sebagai upaya dalam melakukan manajemen laba dan berujung pada tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Berdasar pada analogi ini maka dapat diberikan kesimpulan bahwa semakin besarnya tingkat perbedaan pada laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal (*book-tax differences*) maka akan meningkatkan tindakan *tax avoidance*.

Perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan yaitu yang dilakukan oleh Hidayat & Mulda (2019), dan Wardani & Nugrahanto (2022) dengan hasil bahwa *book-tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *tax avoidance*. sementara itu Juliana et al. (2020), Santoso & Muid (2014) membuat jurnal dengan *book-tax differences* sebagai proksi dari praktik *tax avoidance* dalam penelitiannya dengan penjelasan bahwa semakin besar jumlah dari *book-tax differences* maka memberikan indikasi bahwa semakin besar juga tindakan *tax*

*avoidance* yang dilakukan. Sehingga rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>2</sub>: Book-tax differences berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance***

#### **2. 4. 3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Persistensi Laba**

Dengan menggunakan *signaling theory* maka dapat dijelaskan bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal membuat perusahaan termotivasi melakukan persistensi terhadap laba perusahaannya dengan memanfaatkan *leverage* sebagai alternatif. Dengan *Signaling theory* memberikan gambaran bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan adalah berupa laporan keuangan yang persistensi kepada investor dan kreditur sebagai pihak yang membutuhkan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan. Tingginya tingkat utang suatu perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki tingkat solvabilitas keuangan yang dapat menarik minat investor dan kreditur.

Ketika menggunakan *leverage* dengan jumlah yang besar maka perusahaan mendapatkan penambahan modal yang besar juga untuk membiayai kegiatan operasionalnya atau untuk memperluas skala bisnisnya. Dengan besarnya jumlah utang yang diambil akan mendorong perusahaan untuk bekerja dengan maksimal agar dapat melunasi kewajibannya dan untuk mempertahankan persistensi laba agar kinerja perusahaan tetap memiliki kualitas yang baik sebagai sinyal yang diberikan kepada pihak eksternal. Sejalan dengan analogi tersebut maka dapat diberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi *leverage* akan memberikan dampak pada peningkatan persistensi laba perusahaan.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka disusunlah perumusan hipotesis yang berdasarkan pada penelitian terdahulu sebagai salah satu pedoman yaitu yang dilakukan oleh Gunarto (2019), Hawari (2021), Nahak et al. (2021), dan Warman (2022) dengan hasil pengujian hipotesis bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>3</sub>: Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba***

#### **2. 4. 4 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance***

Adanya *leverage* (tingkat utang) sebagai indikator penambah modal dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam tujuannya untuk memaksimalkan perolehan laba. *Signaling theory* memberikan gambaran bahwa perusahaan selalu berusaha mencapai laba yang maksimal sebagai sinyal untuk pihak eksternal agar menilai bahwa perusahaan memiliki kualitas laba dengan tingkat yang tinggi. Dengan menggunakan utang sebagai penambah modal dalam mencapai tujuan organisasi dan untuk melakukan ekspansi terhadap skala bisnisnya maka perusahaan dapat mencapai atau bahkan melampaui perolehan laba dari yang sudah ditargetkan. Dengan terpenuhinya laba yang menjadi target maka perusahaan mampu membayar pajak untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada negara sebagai wajib pajak badan dan untuk mempertahankan citra yang baik dikalangan pihak eksternal.

Terdapatnya beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2021), Aulia et al. (2020), Dewi & Noviani (2017), dan Dharma & Ardiana,

(2016) yang memberikan hasil *leverage* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *tax avoidance* yang memberikan kesimpulan bahwa semakin tingginya *leverage* akan mengurangi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>4</sub>: Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance***

#### **2. 4. 5 Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Tax Avoidance**

Dengan menggunakan *signaling theory* dapat dijelaskan bahwa persistensi laba merupakan suatu bentuk sinyal yang digunakan oleh pihak eksternal (investor dan kreditur) untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Persistensi laba memiliki nilai prediksi yang dapat mencerminkan kualitas laba dimasa yang akan datang. Dengan menggunakan *agency theory* perusahaan sebagai *agent* selalu berusaha mempertahankan kinerja perusahaan untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditur sebagai *principal* yang berperan dalam penambahan modal perusahaan agar terus mempercayakan dana yang mereka tanamkan dan berikan sebagai pinjaman kepada perusahaan.

Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya adalah dengan terus meningkatkan kualitas laba perusahaan untuk menciptakan citra yang baik dari pihak eksternal. Dalam menjaga kualitas laba salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerapkan persistensi laba. Persistensi laba merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh pihak eskternal untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai kualitas dari perusahaan. Dengan menerapkan persistensi laba maka laporan keuangan akan menunjukkan laba yang cenderung stabil atau kurang berfluktuasi.

Pada dasarnya perusahaan akan selalu berusaha untuk mengembangkan usahanya agar semakin populer dan menarik banyak minat di kalangan pihak eksternal. Semakin berkembangnya perusahaan maka jumlah laba yang dihasilkan akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya target atas ekspansi usaha yang dilakukan. Sejalan dengan stabilnya pemasukan yang diperoleh perusahaan menjadikan perusahaan akan memenuhi tanggung jawabnya dalam hal perpajakan kepada negara untuk menghindari tindakan *tax avoidance* agar citra perusahaan semakin baik dikalangan pihak eksternal. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba yang dilakukan oleh perusahaan secara berkesinambungan akan memberikan indikasi bahwa perusahaan cenderung menghindari tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk membentuk citra perusahaan yang baik agar semakin meningkatnya investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Selain itu, stabilitas keuangan yang ditunjukkan dari persistensi laba akan meningkatkan kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman dananya kepada perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan untuk perumusan hipotesis adalah yang dilakukan oleh Christian (2018) dan Yehezkiel (2021) yang sama-sama memberikan hasil bahwa persistensi laba berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>5</sub> : Persistensi laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance***

## 2. 4. 6 Pengaruh *Book-tax differences* Terhadap *Tax Avoidance* melalui

### Persistensi Laba

Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan merupakan bentuk dari tindakan *agency theory* yang dapat dijelaskan dengan asumsi bahwa pemerintah sebagai *principal* selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan penerimaan negara melalui perpajakan. Namun, disisi lain perusahaan sebagai *agent* dalam teori ini memiliki sifat oportunistik dengan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk memaksimalkan pendapatan perusahaannya dengan pembayaran pajak yang seminimal mungkin atau bahkan tidak perlu membayar pajak.

Terdapatnya perbedaan antara peraturan perpajakan dan SAK dalam membuat laporan keuangan (*book-tax differences*) disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dari segi akuntansi dan perpajakan. Dengan memanfaatkan *book-tax differences* sebagai celah dari kebijakan maka perusahaan dapat melakukan manajemen laba dengan menerapkan laba yang persisten pada laporan keuangan perusahaan. Melalui persistensi laba dapat membuat laporan keuangan menjadi informatif untuk ditujukan kepada pihak eksternal yang akan membentuk citra kinerja perusahaan memiliki kualitas yang baik. Profitabilitas merupakan salah satu informasi mengenai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk dapat menilai mutasi potensial sumber daya ekonomi yang akan digunakan di masa mendatang.

Dengan *book-tax differernces* laporan keuangan mengenai laba dapat berbeda antara laporan keuangan fiskal dan laporan keuangan komersial.

Sehingga, perusahaan akan menggunakan *book-tax differences* sebagai salah satu skema dalam melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan adanya *book-tax differences* menjadikan perusahaan memanfaatkan *loophole* dari kebijakan perpajakan untuk melakukan manajemen pajak melalui persistensi laba. Tindakan tersebut untuk melakukan praktik *tax avoidance* sebagai salah satu tindakan dari manajemen pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar perbedaan pada jumlah laba komersial dengan jumlah laba fiskal (*book-tax differences*) membantu perusahaan membentuk laba yang persisten dan dengan memanfaatkan perbedaan jumlah laba yang dilakukan secara terus-menerus akan menyebabkan intensitas tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) semakin meningkat yang dilakukan oleh wajib pajak. Sehingga, rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>6</sub> : Book-tax differences berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance melalui persistensi laba***

#### **2. 4. 7 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* melalui Persistensi Laba**

Dengan menggunakan *signaling theory* dapat menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan *leverage* untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal tentang seberapa besar tingkat solvabilitas keuangan perusahaan. Sinyal yang diberikan perusahaan menjadi alat untuk pihak eksternal dalam menilai kualitas suatu perusahaan yang berdampak pada pengambilan keputusan dalam penanaman modal. Demi menjaga kepercayaan dari para investor dan kreditur perusahaan melakukan persistensi laba untuk memberikan bukti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan untuk menunjukkan seberapa besar

usaha yang dilakukan oleh perusahaan agar laba yang diperoleh tetap memiliki kualitas yang baik. Salah satu yang menjadi faktor penentu persistensi laba adalah *leverage*. *Leverage* merupakan salah satu unsur penambah modal untuk perusahaan yang didapatkan melalui peminjaman dana kepada kreditur dengan membentuk suatu kontrak. Besarnya *leverage* digunakan perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba yang dapat digunakan pihak eksternal untuk mengukur kualitas perusahaan. Perusahaan yang meningkatkan *leverage* secara tidak langsung juga meningkatkan skala bisnis usahanya dalam melakukan ekspansi. Persistensi laba yang dilakukan dengan memanfaatkan *leverage* dapat membantu perusahaan dalam menciptakan citra yang baik melalui kinerja perusahaan yang berkualitas tinggi.

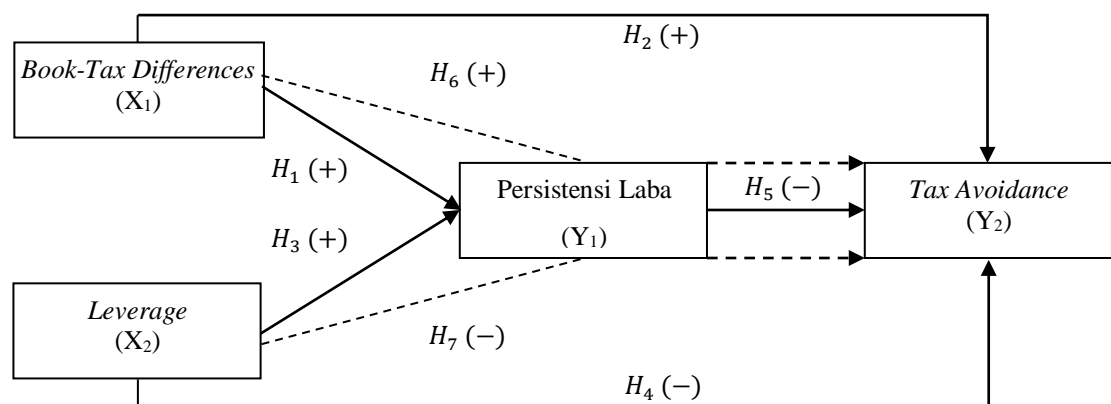
Hal ini disebabkan karena semakin besar tingkat utang yang diperoleh perusahaan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki solvabilitas keuangan yang baik. Karena *leverage* yang tinggi akan menimbulkan utang bunga pinjaman perusahaan juga semakin besar sehingga perusahaan akan memiliki tanggung jawab yang besar dalam memenuhi kewajibannya tersebut. Terpenuhinya semua kewajiban perusahaan terhadap utang akan memberikan indikasi bahwa perusahaan secara maksimal dalam memanfaatkan utang yang telah diperoleh untuk terciptanya pemenuhan dan peningkatan target laba yang dilakukan secara berkesinambungan. Laba yang stabil membuat perusahaan mampu dalam membayar pajak dan akan menganggap bahwa pajak bukan beban yang akan menjadi pengurang secara signifikan pada laba yang telah diperoleh melainkan akan menganggap bahwa pajak memang merupakan bagian dari



tanggung jawab yang harus dipenuhi agar tidak menimbulkan isu yang menyebabkan turunnya citra baik yang telah terbentuk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *leverage* yang diperoleh perusahaan dalam penambahan modal maka laba perusahaan akan semakin menunjukkan persistensi yang akan membuat perusahaan semakin menghindari tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk menjaga kualitas perusahaannya. Maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>7</sub>* : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* melalui persistensi laba**

Berdasarkan dari hasil hipotesis diatas maka model penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 2 Model Penelitian**

Keterangan:

—————> : Pengaruh langsung variabel X ke variabel Y<sub>1</sub>

—————> : Pengaruh langsung variabel X ke variabel Y<sub>2</sub>

—————> : Pengaruh langsung variabel Y<sub>1</sub> ke variabel Y<sub>2</sub>

-----> : Pengaruh tidak langsung variabel X ke variabel Y<sub>2</sub> melalui variabel Y<sub>1</sub>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3. 1 Definisi Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel mediasi (*intervening variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *book-tax differences* dan *leverage*, variabel terikat yang digunakan adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Variabel merupakan suatu ide sentral dalam penelitian kuantitatif yang dapat diukur dan diidentifikasi (Kusumastuti et al., 2020).

##### **3. 1. 1 Variabel Bebas (*independent variable*)**

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dipilih dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara fenomena yang sedang diamati.

##### **3. 1. 1. 1 *Book-tax differences***

*Book-tax differences* merupakan beda perhitungan pada hasil laba antara laporan keuangan akuntansi dan laporan keuangan fiskal. Terdapatnya perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dari segi komersial dan perpajakan sehingga antara SAK dengan peraturan perpajakan memiliki ketentuan yang berbeda dalam pembuatan laporan keuangan. Pada penelitian ini *book-tax differences* diukur

dengan menggunakan proksi beban pajak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Windarti & Sina (2017) yang perhitungannya berdasarkan pada rumus yang dikembangkan pertama kali oleh Lev & Nissim (2004) sebagai berikut:

$$\text{Book-tax differences} = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Laba Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Tarif Pajak}}$$

### 3. 1. 1. 2 *Leverage*

Perusahaan yang membutuhkan dana lebih besar dari modal yang tersedia untuk menjalankan kegiatan operasional atau untuk melakukan ekspansi terhadap skala bisnisnya akan melakukan peminjaman dana kepada pihak eksternal dalam bentuk utang. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang yang menjadi pengorbanan ekonomis yang timbul dimasa depan sebagai kewajiban yang disebabkan dari transaksi yang terjadi dimasa lampau. Selain itu, *leverage* juga digunakan untuk melihat struktur modal perusahaan yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan dan ekspansi usaha. Rumus yang digunakan dalam mengukur *leverage* pada penelitian..ini..mengacu..pada..penelitian terdahulu yang..dilakukan oleh Hawari (2021) dengan menggunakan rasio solvabilitas atau *Debt to total Asset Ratio* (DAR) sehingga rumus *leverage* dalam buku yang ditulis oleh Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan menggunakan DAR dapat terlihat sejauh mana aset perusahaan ditanggung oleh utang. Semakin besarnya tingkat utang maka semakin tinggi kewajiban perusahaan dalam meningkatkan laba dan untuk melunasi utangnya.

### **3. 1. 2 Variabel terikat (*dependent variable*)**

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang mengalami perubahan atau muncul karena adanya perubahan dari variabel bebas (*independent variable*).

#### **3. 1. 2. 1 *Tax Avoidance***

*Tax avoidance* sebagai salah satu praktik yang legal untuk dilakukan wajib pajak pada usahanya untuk mengecilkan atau menghapus jumlah pajak yang menjadi kewajibannya dengan memanfaatkan *loophole* peraturan perpajakan yang menjadi motivasi bagi para wajib pajak untuk melakukan manipulasi pada jumlah penghasilan ataupun pendapatan. *Tax avoidance* merupakan tindakan perencanaan pajak dalam usaha mengurangi jumlah pajak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Meskipun legal untuk dilakukan namun, pemerintah berharap praktik ini diminimalisir atau bahkan diajahi oleh masyarakat karena akan mengurangi jumlah pendapatan negara melalui perpajakan. Rumus yang digunakan dalam mengukur *tax avoidance* pada penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ritonga (2018) sehingga rumus *tax avoidance* sebagaimana yang dikemukakan oleh Hanlon & Heitzman (2010) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Pajak yang telah dibayar}}{\text{Total laba sebelum pajak}}$$

CETR merupakan salah satu jenis dari proksi ETR (*Effective Tax Rate*) yang akan menunjukkan jumlah pajak yang benar-benar telah dipenuhi sehingga dapat menilai besarnya jumlah pajak yang dibayar dari laporan arus kas yang dapat diketahui melalui jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin tingginya indikasi tingkat penghindaran pajak dapat dilihat dari rendahnya tingkat presentase CETR dengan menggunakan *dummy* untuk memberikan nilai 1 sebagai indikasi *tax avoidance* dan 0 tidak melakukan *tax avoidance*. Yang diukur berdasar pada tarif pajak penghasilan badan sebesar 20% untuk tahun 2012-2019 yang telah dikurangkan sebesar 5% sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pasal 17 ayat (2b) bahwa wajib pajak badan dalam negeri yang telah melakukan *listing* akan mendapat tarif 5% lebih kecil. Sementara pada tahun 2020-2021 akan dikenakan tarif pajak penghasilan sebesar 19% yang telah dikurangkan 3% sesuai ketentuan yang tercantum dalam Peraturan perundang-undangan Nomor 1 Tahun 2020.

### 3. 1. 3 Variabel Mediasi (*intervening variable*)

Variabel mediasi (*intervening variable*) adalah variabel yang menentukan mekanisme efek yang akan terjadi antara variabel terikat (*dependent variable*) dengan variabel bebas (*independent variable*) baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 3. 1. 3. 1 Persistensi Laba

Persistensi Laba adalah nilai prediktif laba yang dapat dijadikan sebagai unsur relevansi laba dimasa yang akan datang. Persistensi laba menunjukkan kemampuan laba suatu perusahaan apakah memiliki kinerja yang baik atau malah sebaliknya. Laporan keuangan perusahaan yang persistensi menjadi informatif bagi pihak eksternal sebagai pertimbangan dalam pemberian dana kepada perusahaan baik dalam bentuk penanaman modal maupun dalam bentuk pemberian pinjaman. Persistensi laba diukur dengan fokus pada koefisien regresi laba sekarang terhadap laba sebelumnya (Putri, 2019). Rumus yang digunakan dalam mengukur persistensi laba pada penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2019) dengan rumus persistensi laba yang dikembangkan oleh Combs et al. (2004) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak } t - \text{Laba sebelum pajak } t-1}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 3. 1 Variabel Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Book-tax differences</i> (X <sub>1</sub> )	Beda jumlah laba yang terdapat di laporan keuangan komersial dan fiskal	$BTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ (Lev & Nissim, 2004)	Rasio
<i>Leverage</i> (X <sub>2</sub> )	Tingkat utang yang menjadi pengukur solvabilitas keuangan suatu entitas.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2016)	Rasio
Persistensi Laba (Y <sub>1</sub> )	Jumlah laba yang cenderung konsisten atau kurang berfluktuasi secara berkesinambungan.	$PL = \frac{\text{Laba sebelum Pajak } t - \text{Laba sebelum Pajak } t - 1}{\text{Total Aset}}$ (Combs et al., 2004)	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (Y <sub>2</sub> )	Tindakan penghindaran pajak secara legal dengan mengurangi atau bahkan menghapuskan kewajiban terhadap pajak.	$CETR = \frac{\text{Pajak yang telah dibayar}}{\text{Total laba sebelum pajak}}$ (Hanlon & Heitzman, 2010)	Rasio

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2023

## **3. 2 Populasi dan Sampel**

### **3. 2. 1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode tahun 2012-2021.

### **3. 2. 2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi atau karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan data panel dan metode *Purposive sampling*. Data panel merupakan gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data panel memiliki keuntungan dalam meningkatkan jumlah observasi penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan agar mendapatkan sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Data laporan keuangan yang dibutuhkan pada penelitian ini dimulai dari tahun 2012-2021. Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2021.
2. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang konsisten melaporkan laporan keuangan di BEI periode tahun 2012-2021.
3. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama tahun amatan, yaitu periode 2012-2021.

**Tabel 3. 2 Tahapan Seleksi Sampel dengan metode *purposive sampling***

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2021	55
2.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan di BEI periode tahun 2012-2021	(10)
3.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang mengalami kerugian selama periode 2012-2021	(38)
	Jumlah sampel penelitian	7
	Jumlah waktu penelitian	10
	Jumlah data amatan	70

Sumber: PT Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada tahapan seleksi sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan dengan pemilihan sampel perusahaan yang diunduh melalui website *idnfinancials.com* dan pencarian secara manual yang dilakukan dalam penelitian ini sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 7 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara dengan total data amatan sebanyak 70 data. Berikut disajikan tabel daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 3 Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3.	ELSA	Elnusa Tbk
4.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6.	PTBA	Bukit Asam Tbk
7.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk



### **3. 3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan studi kasus pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui sumber terdahulu atau yang sudah ada dan bukan merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama yang memuat informasi berupa catatan, bukti maupun laporan yang diarsipkan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia selama sepuluh tahun periode penelitian, yaitu tahun 2012-2021. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari *PT Bursa Efek Indonesia* melalui website *idnfinancials.com*.

### **3. 4 Metode Pengumpulan Data**

Pendekatan studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Catatan keuangan yang diperlukan untuk penelitian diperoleh, dikumpulkan, dan dicatat yang diperoleh melalui website *PT Bursa Efek Indonesia* yaitu *idnfinancials.com* sebagai bahan penelitian untuk dianalisis.

### **3. 5 Alat Analisis**

Alat analisis diperlukan untuk menganalisis dan menguji hipotesis yang terbentuk atas permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan software *Partial Least Square* (PLS) yaitu software SmartPLS. Alasan menggunakan SmartPLS pada penelitian ini karena SmartPLS merupakan

alat analisis yang powerful dapat diterapkan pada semua ukuran data dan tidak memerlukan banyak asumsi. Selain itu, smartPLS dapat digunakan pada sampel yang berjumlah kecil, tetapi jumlah sampel yang banyak dapat meningkatkan akurasi estimasi.

### **3. 5. 1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian sehingga mempermudah dalam memahami hubungan antara variabel. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui hubungan antara *book-tax differences* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 dengan persistensi laba sebagai variabel intervening.

### **3. 5. 2 Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)**

*Partial Least Square* (PLS) merupakan *software* yang digunakan sebagai metode pendekatan alternatif *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan hubungan setiap variabel. SEM-PLS merupakan metode analisis yang dapat diterapkan untuk semua skala, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel yang dibutuhkan tidak harus besar. Selain digunakan sebagai konfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum terdapat landasan teori atau pengujian hipotesis. Terdapat dua tahapan yang dilakukan dalam evaluasi model pada PLS-SEM, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

### 3. 5. 2. 1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model* digunakan untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan *outer model* dengan indikator formatif dievaluasi melalui *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari indikator konstruk tersebut (Ghozali & Latan, 2015). *Outer model* (evaluasi model pengukuran) merupakan tahap pertama dalam melakukan evaluasi model, yaitu untuk mengukur validitas konstruk. Tahapan yang dilakukan dalam PLS-SEM pada *outer model* dikenal dengan uji validitas konstruk yaitu uji validitas konvergen (Ghozali & Latan, 2015).

Dilakukannya uji validitas konvergen adalah untuk mengukur atau mengetahui konsistensi validitas setiap hubungan antar konstruk. *Rule of thumb* untuk menilai validitas konvergen yaitu adalah dengan menggunakan *loading factor* dengan kriteria nilai  $>0,70$ . Namun, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor*  $r > 0,50$  masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015).

Lalu uji reliabilitas dalam *outer model* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dalam penyajian pengukuran konsep instrumen yang digunakan memberikan hasil yang konsisten, akurasi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan *software* SmartPLS mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Croanbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang biasa disebut *Goldstein's*.

*Cronbach's alpha* pada dasarnya akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga pada penelitian ini akan menggunakan *Croanbach's Alpha* dan *Composite Reability* untuk mencapai *Goldstein's. Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *composite reliability* harus  $>0,70$  (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiyono et al. (2021) menyatakan jika nilai dari *croanbach's alpha* dan *composite reability*  $>0,60$  maka dinyatakan konsisten.

**Tabel 3. 4 Penentu Uji Validitas dan Reliabilitas dalam *Outer Model***

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Konvergen	<i>Faktor Loading</i>	$> 0,60-0,70$
Validitas Diskriminan	Nilai <i>Cross Loading</i>	$> 0,70$
Reliabilitas	<i>Croanbach's alpha</i> <i>Composite Reliability</i>	$>0,60-0,70$

Sumber: Ghozali & Latan, 2015

### 3. 5. 2. 2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Sebelum dilakukannya evaluasi model struktural (*inner model*) maka perlu untuk mengevaluasi kolinearitas untuk mengetahui apakah ditemukan multikolinearitas dalam penelitian. Tidak terdapatnya multikolinearitas merupakan syarat yang wajib pada analisis *inner model patial least square* yaitu dengan menunjukkan interkorelasi yang kuat antar variabel latent. Untuk melihat tidak terdapatnya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai VIF yang menunjukkan hasil  $<5$ .

*Inner model* (pengujian model struktural) merupakan tahap kedua dalam evaluasi model yang memiliki 3 uji untuk model struktural menurut Ghazali & Latan (2015), yaitu:

1. *R-Square*, yaitu untuk mengukur besarnya konstruk *dependent* dapat dijelaskan oleh konstruk *independent*. Nilai koefisien determinasi *R-Square* sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah).
2. *Effect size (F-Square)*, yaitu untuk menilai besarnya pengaruh antara variabel dengan *effect size* atau *F-Square* dengan nilai  $f^2$  0,02 diinterpretasikan bahwa prediktor variabel memiliki pengaruh kecil, 0,05 pengaruh menengah, dan 0,35 memiliki pengaruh yang besar pada level struktural.
3. *Path Analysis*, yaitu metode yang digunakan ketika akan menguji pengaruh langsung ataupun tidak langsung hubungan antara sebab dan akibat yang terjadi pada regresi berganda dengan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Pengaruh tidak langsung variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah dengan melalui variabel *intervening*. *Path analysis* untuk mengukur tingkat signifikansi antar variabel dalam pengujian hipotesis yang dilakukan dengan prosedur *resampling bootstrapping*.

### 3. 5. 3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping* untuk melihat *p-value* dengan berdasarkan pada hasil dilakukannya *path coefficient* pada *inner model*. Pengambilan keputusan dengan berdasar pada nilai *path coefficient* ditunjukkan oleh nilai *p-value* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika *p-value* bernilai  $<0,05$  dan hasil dari koefisien menunjukkan arah yang sama dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.
2. Jika *p-value* bernilai  $\geq 0,05$  atau hasil koefisien menunjukkan arah yang berlawanan dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak.

Adapun kriteria pengaruh variabel mediasi menurut Baron & Kenny (1986) diantaranya adalah:

1. Mediasi penuh (*full mediation*) adalah ketika variabel *independent* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* namun, memberikan hasil yang signifikan ketika variabel  $Y_1$  sebagai variabel *intervening* dimasukkan untuk memberikan pengaruh secara tidak langsung antara variabel X terhadap variabel  $Y_2$ .
2. Mediasi sebagian (*partial mediation*) adalah ketika variabel *independent* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* dan ketika ditambah oleh variabel *intervening* maka pengaruh signifikansi variabel X terhadap  $Y_2$  mengalami peningkatan.
3. Tidak memediasi adalah ketika koefisien dari signifikansi variabel *independent* terhadap variabel *dependent* tidak mengalami perubahan pada saat dimasukkannya variabel  $Y_1$ .

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4. 1 Gambaran Umum Sampel Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria atau pertimbangan tertentu.

**Tabel 4. 1 Jumlah Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2021	55
2.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan di BEI periode tahun 2012-2021	(10)
3.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang memiliki laba tidak positif selama periode 2012-2021	(38)
	Jumlah sampel penelitian	7
	Jumlah waktu penelitian	10
	Jumlah data amatan	70

*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023*

### **4. 2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian**

#### **4. 2. 1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan alat analisis yang akan memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Pengujian analisis pada setiap variabel dengan menggunakan *software* SmartPLS 4 yang akan ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Book-tax differences</i>	70	0,008	0,633	0,157	0.124
<i>Leverage</i>	70	-0,784	5,721	0,004	1.027
Persistensi Laba	70	-0,612	6,964	-0,017	0.997
<i>Tax Avoidance</i>	70	0,000	1,000	0,771	0.420

Sumber: Data olahan SmartPLS (2023)

Hasil Analisis Statistik Deskriptif dapat dijelaskan bahwa untuk variabel *book-tax differences* memiliki nilai minimum sebesar 0.008 dan nilai maksimum sebesar 0.633. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.157 dengan standar deviasi sebesar 0.124. Pada variabel *leverage* memiliki hasil nilai minimum sebesar -0.784 dan nilai maksimum sebesar 5.721. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.004 dengan standar deviasi sebesar 1.027. Pada hasil variabel persistensi laba memiliki nilai minimum sebesar -0.612 dan nilai maksimum sebesar 6.964. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.017 dengan standar deviasi sebesar 0.997. Dan hasil untuk variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0.000 dan nilai maksimum sebesar 1.000. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.771 dengan standar deviasi sebesar 0.420.

#### 4. 2. 2 Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)

##### 4. 2. 2. 1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dalam penelitian ini terdiri dari *loading factor* dengan *rule of thumb* >0,60-0,70 untuk melakukan uji validitas konvergen serta *Croanbach's Alpha* dan *Composite Reability* untuk melakukan uji reliabilitas dalam outer model.



**Tabel 4. 3 Outer Model**

	<i>Outer Weight</i>	<i>P-Value Outer Weight</i>	<i>Outer Loading</i>	<i>P-Value Outer Loading</i>	<i>Outer VIF</i>
<i>Book-tax differences</i>	1.000	0.000	1.000	0.000	1.000
<i>Leverage</i>	1.000	0.000	1.000	0.000	1.000
Persistensi Laba	1.000	0.000	1.000	0.000	1.000
<i>Tax Avoidance</i>	1.000	0.000	1.000	0.000	1.000

Sumber: Data olahan SmartPLS (2023)

Variabel yang signifikan akan ditunjukkan oleh  $p\text{-value} < 0,05$ . VIF dilakukan untuk melihat apakah terdapat multikolinier atau tidak dalam evaluasi model pengukuran formatif yang ditentukan oleh hasil estimasi menunjukkan  $< 5$  maka tingkat multikolinier rendah antar variabel. VIF dilakukan sebelum pengujian hipotesis model struktural yang dapat menyatakan estimasi parameter dalam dalam SEM-PLS bersifat *robust* (tidak bias).

#### 1. *Convergent Validity* (Uji Validitas Konvergen)

**Tabel 4. 4 Loading Factor**

Variabel	Outer Weight	P-Value Outer Weight	Outer Loading	P-Value Outer Loading
<i>Book-tax differences</i>	1.000	0.000	1.000	0.000
<i>Leverage</i>	1.000	0.000	1.000	0.000
Persistensi Laba	1.000	0.000	1.000	0.000
<i>Tax Avoidance</i>	1.000	0.000	1.000	0.000

Sumber: Data olahan SmartPLS (2023)

Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa *book-tax differences*, *leverage*, persistensi laba, dan *tax avoidance* memiliki *loading factor* dengan *rule of thumb*  $>0,60-0,70$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah memenuhi *convergent validity* (uji validitas konvergen).

## 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 4. 5 Croanbach's Alpha dan Composite Reliability**

Variabel	<i>Croanbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Book-tax differences</i>	1.000	1.000
<i>Leverage</i>	1.000	1.000
Persistensi Laba	1.000	1.000
<i>Tax Avoidance</i>	1.000	1.000

Sumber: Data olahan SmartPLS (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa konstruk pada penelitian ini dapat dinyatakan konsisten karena memiliki reliabilitas yang telah melampaui dari batas minimum yang ditetapkan yaitu dengan *rule of thumb*  $>0,60-0,70$ .

### 4. 2. 2. 2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

#### 1. *R-Square*

**Tabel 4. 6 Nilai *R-Square***

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square adjusted</i>	Keterangan
Persistensi laba ( $Y_1$ )	0,539	0,525	Kuat
<i>Tax Avoidance</i> ( $Y_2$ )	0,212	0,176	Kuat

Sumber: Data olahan SmartPLS (2023)

Hasil pengujian *r-square* pada persistensi laba ( $Y_1$ ) memberikan hasil sebesar 0.539 yang berarti bahwa persistensi laba mampu menjelaskan variabilitas sebesar 53,9% dengan sisa 46,1% variabilitas kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Sedangkan pada *tax avoidance* ( $Y_2$ ) memberikan hasil sebesar 0.212 yang berarti bahwa *tax avoidance* mampu menjelaskan variabilitas sebesar 21,2% dengan sisa 78,8% variabilitas kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

## 2. *F-Square*

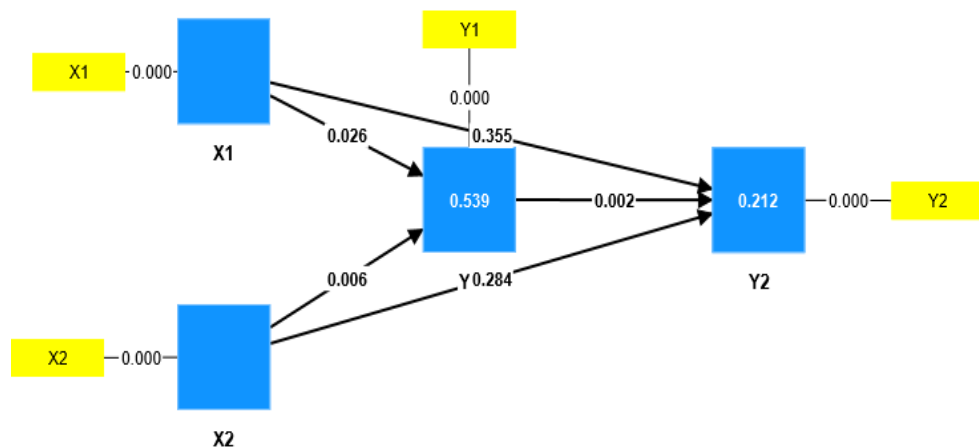
**Tabel 4. 7 Nilai *F-Square***

Hubungan	<i>f-square</i>	Keterangan
<i>Book-tax differences</i> -> Persistensi Laba	0,089	Menengah
<i>Book-tax differences</i> -> <i>Tax Avoidance</i>	0,002	Kecil
<i>Leverage</i> -> Persistensi Laba	0,551	Besar
<i>Leverage</i> -> <i>Tax Avoidance</i>	0,009	Menengah
Persistensi laba -> <i>Tax Avoidance</i>	0,154	Besar

Sumber: Data olahan SmartPLS (2023)

## 3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

*Path analysis* diperoleh melalui prosedur *bootstrapping* dengan nilai estimasi pada setiap hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan.



**Gambar 4. 1 Hasil Model Penelitian**

Sumber: Data olahan SmartPLS (2023)

### 4. 2. 3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk melihat nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi  $<0,05$ . Adapun hasil yang diperoleh dari hasil oleh data sebagai berikut.

**Tabel 4. 8 Path Coefficients**

Hipotesis	Koefisien	P-Values
BTD -> PL	0,236	0,026
BTD -> TA	-0,050	0,355
LEV -> PL	0,586	0,006
LEV -> TA	0,125	0,284
PL -> TA	-0,513	0,002
BTD -> PL -> TA	-0,121	0,058
LEV -> PL -> TA	-0,300	0,046

Sumber: Data olahan SmartPLS (2023)

1. Nilai *p-values book-tax difference* sebesar 0.026 yang berarti *p-values* lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien sebesar 0.236 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa *book-tax difference* berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap persistensi laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Oleh karena itu hipotesis pertama diterima.
2. Nilai *p-values book-tax difference* sebesar 0.355 yang berarti *p-values* lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien sebesar -0.050 dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa *book-tax difference* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Oleh karena itu hipotesis kedua ditolak.

3. Nilai *p-values leverage* sebesar 0.006 yang berarti *p-values* lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien sebesar 0.586 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Oleh karena itu hipotesis ketiga diterima.
4. Nilai *p-values leverage* sebesar 0.284 yang berarti *p-values* lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien sebesar 0.125 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan dan dengan arah positif terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Oleh karena itu hipotesis keempat ditolak.
5. Nilai *p-values* persistensi laba sebesar 0.002 yang berarti *p-values* lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien sebesar -0.513 dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa persistensi laba berpengaruh secara signifikan dan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Oleh karena itu hipotesis kelima diterima.

6. Nilai *p-values* persistensi laba dalam memediasi *book-tax difference* terhadap *tax avoidance* sebesar 0.058 yang berarti *p-values* lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 dengan koefisien sebesar -0.121 dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa persistensi laba tidak dapat memediasi hubungan antara *book-tax difference* terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Oleh karena itu hipotesis keenam ditolak.
7. Nilai *p-values* persistensi laba dalam memediasi *leverage* terhadap *tax avoidance* sebesar 0.046 yang berarti *p-values* lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien sebesar -0.300 dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa persistensi laba dapat memediasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Oleh karena itu hipotesis ketujuh diterima.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Book-Tax Difference* Terhadap Persistensi Laba

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil variabel *book-tax differences* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap persistensi laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang sudah mendaftarkan badan usahanya sebagai *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan hasil *p-values* sebesar 0.026 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien positif sebesar 0.236. Maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil yang menunjukkan signifikansi melalui pengujian statistik metode *bootstrapping* menunjukkan koefisien jalur dari *book-tax differences* ke persistensi laba di bawah tingkat signifikan sebesar 0.05 dengan standar deviasi sebesar 0.122 dibawah nilai mean sebesar 0.221 sehingga nilai standar deviasi dapat dikatakan baik. Maka kesimpulannya adalah dari 70 data perusahaan pertambangan sub sektor batu bara terbukti melakukan penerapan laba yang persisten secara berkesinambungan pada laporan keuangan yang disajikannya dengan memanfaatkan salah satu celah dari peraturan perpajakan yaitu *book-tax differences*.

Dalam *agency theory* menjelaskan hubungan antara perusahaan sebagai *agent* dengan pemerintah sebagai *principal* yang memiliki ketentuan berbeda dalam perhitungan laba untuk membuat laporan keuangan yaitu antara SAK dengan peraturan perpajakan biasa disebut sebagai *book-tax differences*. Terjadinya perbedaan ini dikarenakan terdapatnya perbedaan kepentingan dari segi akuntansi dan perpajakan dan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk

melaporkan laba yang persisten. Dengan terdapatnya perbedaan ini tidak mengharuskan perusahaan untuk membuat dua laporan keuangan tetapi perusahaan cukup dengan membuat koreksi fiskal untuk menyesuaikan keduanya.

*Book-tax differences* merupakan salah satu celah dari kebijakan yang dimanfaatkan oleh perusahaan dalam usahanya menciptakan citra kinerja yang baik melalui jumlah laba yang di manajemen untuk dilaporkan di dalam informasi mengenai keuangan perusahaan. Laba sebagai salah satu kriteria yang digunakan oleh pihak eksternal dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan karena dinilai dapat mempresentasikan keseluruhan kinerja perusahaan. *Book-tax differences* menjadi salah satu indikator dalam menciptakan laba yang persisten secara berkesinambungan. Dengan melaporkan laba yang persisten maka pihak eksternal dapat menilai bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik karena dianggap dapat memberikan cerminan laba ditahun berjalan dan akan menilai bahwa laporan keuangan yang disediakan bersifat informatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Putri (2015) yang menyatakan persistensi laba adalah salah satu komponen nilai prediktif laba dan merupakan unsur relevansi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hawari (2021) menyatakan bahwa persistensi laba akan menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan oleh perusahaan cenderung tidak berfluktuatif dan secara berkesinambungan akan memberikan cerminan laba dimasa depan yang akan membantu investor dan kreditur dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Sehingga memberi kesimpulan besarnya jumlah *book-tax differences* meningkatkan laba yang persisten secara berkesinambungan.



#### 4. 3. 2 Pengaruh *Book-tax differences* Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil variabel *book-tax differences* tidak memiliki pengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang sudah mendaftarkan badan usahanya sebagai *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan hasil *p-values* sebesar 0.355 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien negatif yaitu -0.050. Maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Nilai signifikansi melalui pengujian statistik metode *bootstrapping* menunjukkan koefisien jalur dari *book-tax differences* ke *tax avoidance* di atas tingkat signifikan sebesar 0.05 dengan standar deviasi sebesar 0.135 di atas nilai mean sebesar -0.068 sehingga nilai standar deviasi dapat dikatakan tidak baik. Maka kesimpulannya adalah dari 70 data perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tidak terbukti melakukan tindakan *tax avoidance* dengan memanfaatkan perbedaan dari peraturan perpajakan dan SAK yang disebut sebagai *book-tax differences* yang ditunjukkan dari hasil analisis statistik deskriptif bahwa variabel *book-tax differences* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.008 yang memiliki arti bahwa rendahnya skema *book-tax differences* yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada periode tahun 2012-2021.

Menggunakan teori agensi dapat dinyatakan adanya konflik diantara *agent* dan *principal* dikarenakan terdapatnya perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen yang memiliki sifat *risk aversion* sehingga selalu menghindari risiko. Perbedaan jumlah laba yang dihasilkan pada laporan keuangan fiskal dan

komersial tidak dapat membantu perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* dikarenakan perbedaan tersebut disebabkan oleh peraturan yang ada dan mengharuskan perusahaan membuat koreksi fiskal untuk melakukan penyesuaian dalam laba menurut komersial dengan pendapatan menurut perpajakan. Sehingga hasil ini sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Jati & Murwaningsari (2020) dengan pernyataan bahwa hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya metode depresiasi yang tidak berbeda jauh penerapan secara akuntansi dan ketentuan perpajakan yang mengaturnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya *book-tax difference* yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan tidak memberikan indikasi bahwa perusahaan telah melakukan praktik *tax avoidance*.

#### **4. 3. 3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Persistensi Laba**

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil variabel *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap persistensi laba perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang sudah mendaftarkan badan usahanya sebagai *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan hasil *p-values* sebesar 0.006 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien positif sebesar 0.586. Maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil yang menunjukkan signifikansi melalui pengujian statistik metode *bootstrapping* menunjukkan koefisien jalur dari *leverage* ke persistensi laba di bawah tingkat signifikan sebesar 0.05 dengan standar deviasi sebesar 0.232 dibawah nilai mean sebesar 0.496 sehingga nilai standar deviasi dapat dikatakan baik. Maka kesimpulannya adalah dari 70 data perusahaan pertambangan sub sektor batu bara

terbukti melakukan penerapan laba yang persisten secara berkesinambungan pada laporan keuangan yang disajikannya dengan memanfaatkan salah satu celah dari peraturan perpajakan yaitu *leverage*.

Terdapatnya sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal berupa solvabilitas keuangan perusahaan yang dilihat dari tingkat utang (*leverage*) perusahaan merupakan bentuk dari praktik *signaling theory*. Tingginya tingkat solvabilitas perusahaan memberikan indikasi bahwa perusahaan selalu meningkatkan keberhasilannya melalui skala bisnis yang terus meningkat dan memberikan gambaran tentang besarnya usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang dapat berimplikasi pada tumbuhnya kepercayaan dari pihak kreditur dalam memberikan dananya sebagai pinjaman kepada perusahaan.

Ketika pendanaan dari internal tidak dapat mencukupi kebutuhan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional atau melakukan ekspansi usaha maka perusahaan akan mencari dana dari pihak eksternal dengan penerbitan obligasi ataupun pinjaman dana kepada kreditur. Karena menerbitkan obligasi memiliki biaya yang lebih rendah daripada menerbitkan saham baru, pemilihan *leverage* sebagai solusi menjadi lebih krusial (Arisandi & Astika, 2019). Salah satu sumber yang digunakan perusahaan untuk memastikan bahwa laba mereka secara konsisten memenuhi atau melampaui tujuan yang telah ditetapkan adalah dengan memanfaatkan *leverage*. Dengan menggunakan utang sebagai modal perusahaan, sebuah bisnis dapat mencapai kualitas laba yang kuat melalui keuntungan yang konsisten. Solvabilitas yang ditunjukkan melalui *leverage* juga

dapat menarik minat pihak investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan karena dengan tingginya *leverage* suatu perusahaan maka dapat dinilai bahwa terdapatnya kelancaran pada aliran keuangan perusahaan apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan menunjukkan persistensi secara berkelanjutan.

Susilo & Anggraeni (2017) didalam penelitiannya memberikan *statement* bahwa meningkatnya skala bisnis suatu perusahaan dapat dilihat dari naiknya utang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk penambahan modal sebagai pengembangan usaha maupun untuk kegiatan operasional agar terciptanya laba yang persisten sebagai salah satu wujud perusahaan memiliki kinerja yang baik (Putri, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya *leverage* suatu perusahaan meningkatkan perusahaan dalam mencapai laba yang persisten untuk menarik perhatian pihak eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunarto (2019), Hawari (2021), Nahak et al. (2021) dan Warman (2022) dengan hasil *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

#### **4. 3. 4 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance***

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang sudah mendaftarkan badan usahanya sebagai *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan hasil *p-values* sebesar 0.284 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien negatif yaitu 0.125. Maka disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Nilai signifikansi melalui pengujian statistik metode *bootstrapping*

menunjukkan koefisien jalur dari *book-tax differences* ke *tax avoidance* di atas tingkat signifikan sebesar 0.05 dengan standar deviasi sebesar 0.218 di atas nilai mean sebesar 0.110 sehingga nilai standar deviasi dapat dikatakan tidak baik. Maka kesimpulannya adalah dari 70 data perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tidak terbukti melakukan tindakan *tax avoidance* dengan memanfaatkan solvabilitas perusahaan melalui *leverage* yang ditunjukkan dari hasil analisis statistik deskriptif bahwa variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum -0.784 yang memiliki arti bahwa rendahnya pemanfaatan *leverage* yang dilakukan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada periode tahun 2012-2021 untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Menggunakan teori sinyal dapat dijelaskan perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal dengan memanfaatkan *leverage* yang tinggi memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki keuangan dengan tingkat solvabilitas yang baik agar pihak eksternal tertarik untuk mempercayakan dananya kepada perusahaan tersebut. Pada dasarnya, mengambil utang dalam jumlah besar akan menghasilkan pembayaran bunga yang lebih tinggi, yang secara alami akan mengurangi pendapatan yang telah diperoleh. Perusahaan akan melihat ini sebagai celah dan menggunakan *leverage* sebagai bagian dari rencana untuk mengejar *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki keharusan membayar utang bunga pinjaman yang lebih tinggi, yang akan mengurangi laba perusahaan dalam laporan keuangan dan berakibat pada pengurangan pembayaran pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi merupakan tanda bahwa perusahaan dapat melakukan tindakan *tax avoidance*.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barli (2018), Siregar & Widyawati (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Rahmadani et al. (2020) menyatakan bahwa *leverage* menimbulkan bunga yang harus dibayar sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam peraturan perpajakan Pasal 6 ayat 1 UU No. 36 Tahun 2008 Tentang PPh. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya pendapatan yang telah didapatkan oleh perusahaan dan memberikan implikasi pada penurunan jumlah pajak yang juga seharusnya menjadi kewajiban perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya *leverage* suatu perusahaan akan memberikan indikasi kecenderungan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh wajib pajak.

#### **4. 3. 5 Pengaruh Persistensi Laba Terhadap *Tax Avoidance***

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil variabel persistensi laba berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang sudah mendaftarkan badan usahanya sebagai *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan hasil *p-values* sebesar 0.002 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien negatif sebesar -0.513. Maka disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima. Hasil yang menunjukkan signifikansi melalui pengujian statistik metode *bootstrapping* menunjukkan koefisien jalur dari persistensi laba ke *tax avoidance* di bawah tingkat signifikan sebesar 0.05 dengan standar deviasi sebesar

0.181 diatas nilai mean sebesar -0.532 sehingga nilai standar deviasi dapat dikatakan baik. Maka kesimpulannya adalah dari 70 data perusahaan pertambangan sub sektor batu bara terbukti melakukan penerapan laba yang persisten secara berkesinambungan pada laporan keuangan yang disajikannya untuk memanajemen laba dalam melakukan tindakan *tax avoidance*.

Dengan menunjukkan laba yang konsisten atau cenderung menunjukkan tidak bervariasi sehingga persistensi laba dapat menjadi sinyal yang dapat dimanfaatkan oleh pihak luar untuk menilai suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang kuat sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Persistensi laba dari suatu perusahaan yang menunjukkan memiliki tingkat yang tinggi merupakan tanda bahwa keuangan perusahaan cukup sehat untuk membayar pajak seperti yang diwajibkan oleh negara. Oleh karena itu, perusahaan akan menghindari kekhawatiran agar tidak terindikasi terlibat dalam penggelapan pajak yang akan merusak reputasi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan sangat menghindari tindakan *tax avoidance* untuk mempertahankan reputasi perusahaan yang positif jika laba yang dilaporkan lebih konsisten atau menunjukkan persistensi laba yang berkesinambungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christian (2018) dan Yehezkiel (2021) yang menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

#### 4. 3. 6 Pengaruh *Book-tax differences* Terhadap *Tax Avoidance* melalui Persistensi Laba

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil variabel *book-tax differences* tidak memiliki pengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance* melalui persistensi laba pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang sudah mendaftarkan badan usahanya sebagai *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan hasil *p-values* sebesar  $0.058 >$  dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien negatif yaitu -0.513. Maka disimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak. Nilai signifikansi melalui pengujian statistik metode *bootstrapping* menunjukkan koefisien jalur dari *book-tax differences* ke *tax avoidance* melalui persistensi laba di atas tingkat signifikan sebesar 0.05 dengan standar deviasi 0.077 di atas nilai mean sebesar -0.118 sehingga nilai standar deviasi dapat dikatakan tidak baik. Maka kesimpulannya adalah dari 70 data perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tidak terbukti melakukan tindakan *tax avoidance* dengan memanfaatkan perbedaan dari peraturan perpajakan dan SAK yaitu *book-tax differences* dengan menerapkan laba yang persisten yang ditunjukkan dari hasil analisis statistik deskriptif bahwa variabel *book-tax differences* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.008 yang memiliki arti bahwa rendahnya skema *book-tax differences* yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada periode tahun 2012-2021 untuk menerapkan laba yang persisten dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

Adanya sifat *self interest* dan *risk aversion* pada perusahaan sebagai agen dalam teori agensi membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menggunakan



celah dari kebijakan perpajakan. Perbedaan jumlah laba pada laporan keuangan fiskal dan komersial atau *book-tax differences* mewajibkan perusahaan membuat koreksi fiskal untuk menyesuaikan perbedaan tersebut. Perusahaan dapat menciptakan laba yang berkualitas dengan cara membentuk laba yang persisten secara konsisten dengan mengeksploitasi *book-tax differences*. Persistensi laba yang dihasilkan secara terus-menerus memberikan tanda bahwa perusahaan selalu dapat mencapai target perolehan laba yang sudah ditentukan. Keuangan perusahaan menjadi lebih solid sebagai hasil dari peningkatan laba yang dihasilkan secara konsisten. Untuk mempertahankan kualitas bisnisnya, sebuah perusahaan tidak akan terlibat dalam penghindaran atau bahkan penggelapan pajak ketika keuangannya aman dan menunjukkan pendapatan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, *book-tax differences* yang dieksploitasi untuk mencapai laba yang persisten memberikan indikasi bahwa perusahaan akan mengurangi tingkat penghindaran pajak untuk dilakukan.

#### **4. 3. 7 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* melalui Persistensi Laba**

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil variabel *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *tax avoidance* melalui persistensi laba pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang sudah mendaftarkan badan usahanya sebagai *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan hasil *p-values* sebesar 0.046 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan koefisien positif sebesar -0.300. Maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima dengan kriteria variabel persistensi laba merupakan *full mediation* (mediasi secara penuh). Hasil yang menunjukkan signifikansi melalui pengujian

statistik metode *bootstrapping* menunjukkan koefisien jalur dari *leverage* ke *tax avoidance* melalui persistensi laba di bawah tingkat signifikan sebesar 0.05 dengan standar deviasi sebesar 0.178 dibawah nilai mean sebesar -0.267 sehingga nilai standar deviasi dapat dikatakan baik. Maka kesimpulannya adalah dari 70 data perusahaan pertambangan sub sektor batu bara terbukti melakukan penerapan laba yang persisten dengan menggunakan *leverage* secara berkesinambungan pada laporan keuangan yang disajikannya untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal dengan menggunakan *leverage* akan dimanfaatkan oleh perusahaan dalam membentuk laba yang persisten. Diperolehnya penambahan modal melalui utang menjadi pilihan bagi perusahaan karena dinilai kewajiban yang ditimbulkan dari *leverage* dapat lebih diprediksi dibandingkan dengan penambahan modal melalui penerbitan saham. Penambahan modal yang didapat melalui penerbitan saham akan menimbulkan deviden sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada investor yang tidak dapat diprediksi sejalan dengan jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan, sementara dengan menggunakan utang perusahaan sudah dapat memperkirakan sejak awal jumlah bunga yang harus dibayarkan sebagai bentuk kewajiban akibat dari tindakan dimasa lalu. Diperolehnya utang dengan jumlah yang besar memberikan indikasi bahwa banyak pihak eksternal yang mempercayakan dana yang diberikan kepada perusahaan tersebut. Banyaknya penambahan modal tersebut menjadikan kegiatan operasional dan perluasan skala bisnis perusahaan menjadi lebih lancar sehingga akan dapat menjadikan laba yang dilaporkan terus menunjukkan persistensi dengan peningkatan yang signifikan.

Stabilitas keuangan perusahaan akan membentuk perilaku bahwa pembayaran pajak tidak dipandang sebagai suatu kesulitan sehingga perusahaan dapat mempertahankan statusnya sebagai organisasi terkemuka dengan membayar pajak sebagai tanda memenuhi kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan secara progresif menjauhi tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk keuntungan agensi mereka ketika persistensi laba diciptakan dengan menggunakan *leverage* untuk mempertahankan kualitas laba yang kuat.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Book-tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini terjadi dikarenakan tingginya skema *book-tax differences* yang dimanfaatkan oleh wajib pajak perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 untuk membentuk persistensi laba secara berkesinambungan agar terbentuknya kualitas perusahaan yang baik melalui kinerja perusahaan yang ditunjukkan.
2. *Book-tax differences* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena rendahnya skema *book-tax differences* yang digunakan oleh perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 dalam melakukan praktik *tax avoidance* dikarenakan *book-tax differences* tidak dapat menjadi pengurang dari jumlah pajak yang harus dibayarkan karena pada akhir periode akun biaya dan pendapatan wajib disesuaikan oleh wajib pajak dengan membuat koreksi fiskal.
3. *Leverage* berpengaruh secara signifikan dan dengan arah positif terhadap persistensi laba. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya *leverage* yang dilaporkan oleh perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021 dalam membentuk

persistensi laba sebagai tujuan menarik minat pihak eksternal agar mau dan tetap mempercayakan dana yang mereka berikan kepada perusahaan.

4. *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Hal ini dapat terjadi dikarenakan oleh besarnya *leverage* suatu perusahaan justru dimanfaatkan oleh wajib pajak sebagai salah satu celah dari kebijakan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.
5. Persistensi laba berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Hal ini mengungkapkan bahwa besarnya tingkat persistensi laba yang dilakukan oleh perusahaan secara berkesinambungan akan membuat perusahaan mendapatkan penambahan modal yang cukup besar dari pihak eksternal sehingga dapat dengan maksimal dalam tujuannya memperoleh keuntungan. Besarnya keuntungan yang diperoleh secara berkesinambungan membuat perusahaan tidak merasa bahwa pajak merupakan beban besar yang akan menjadi pengurang pada margin laba secara signifikan, sehingga untuk mempertahankan citra kinerja yang baik perusahaan akan menghindari tindakan *tax avoidance*.
6. *Book-tax differences* tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance* melalui persistensi laba. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat *book-tax differences* yang dilakukan oleh

perusahaan dalam membentuk laba yang persisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dengan memanfaatkan skema *book-tax differences* melalui persistensi laba tidak dilakukan oleh perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021

7. *Leverage* berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance* melalui persistensi laba pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Hal ini terjadi karena besarnya *leverage* suatu perusahaan akan membantu dalam membentuk laba yang persisten dikarenakan dengan memanfaatkan *leverage* yang diperoleh dari pihak eksternal akan membuat perusahaan mendapatkan penambahan modal yang cukup besar. Dengan besarnya modal yang diperoleh perusahaan akan semaksimal mungkin untuk memperoleh laba yang juga akan meningkatkan target dari tujuan perusahaan. Sehingga besarnya laba yang persisten secara berkesinambungan membuat wajib pajak akan mempertahankan citra perusahaannya agar semakin banyak pihak eksternal yang terus mempercayakan dana yang mereka berikan kepada perusahaan dan untuk mempertahankan reputasi yang baik tersebut perusahaan akan semaksimal mungkin untuk menghindari tindakan *tax avoidance* dan akan terus meningkatkan kinerja yang baik secara berkesinambungan.

## 5. 2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian, pembahasan dan kesimpulan maka dapat diberikan saran yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan agar lebih mempertimbangkan ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan peraturan dan undang-undang untuk memastikan tidak terjadinya pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan yang relevan.
2. Bagi Pihak Eksternal khususnya para investor dan kreditur agar dapat mempertimbangkan dalam pemberian dana berupa investasi atau memberikan pinjaman dana kepada perusahaan yang tepat.
3. Bagi Direktorat Jenderal Pajak selaku pengawas jalannya kebijakan perpajakan agar dapat lebih proaktif dalam pemberantasan tindakan penghindaran pajak dan lebih efektif dalam melaksanakan pemungutan pajak di seluruh sektor industri.
4. Bagi Kementerian Keuangan selaku pembuat kebijakan agar lebih gencar dalam menyusun legislasi dan kebijakan perpajakan untuk menurunkan tingkat manajemen laba yang berdampak pada tingkat penghindaran pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun yang tidak (*tax evasion*).
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel baru serta diharapkan dapat memperluas populasi pada perusahaan di berbagai sektor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, N. N. D., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 1854–1884. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p07>
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- Aulia, I., & Mahpuding, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Feb Unmul*, 17(2), 289–300.
- Badan Pusat Statistik. (2022, November 15). *Ekspor Oktober 2022*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/15/1927/ekspor-oktober-2022-mencapai-us-24-81-miliar--naik-0-13-persen-dibanding-september-2022--impor-oktober-2022-senilai-us-19-13-miliar--turun-3-40-persen-dibanding-september-2022.html>
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223–238. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research : Conceptual , Strategic , and Statistical Considerations. *Journal of personality and social psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Blaylock, B., Shevlin, T., & Wilson, R. J. (2012). Tax avoidance, large positive temporary book-tax differences, and earnings persistence. *The Accounting Review*. 87(1), 91-120. <https://doi.org/10.2308/accr-10158>
- Christian, S. (2018). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance, dan Persistensi Laba Terhadap Penghindaran Pajak (Studi empiris di BEI)* (Doctoral dissertation, UWidya Mandala Catholic University Surabaya). <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/15495/>
- Combs, J. G., Michael, S. C., & Castrogiovanni, G. J. (2004). Franchising: A review and avenues to greater theoretical diversity. *Journal of Management*, 30(6), 907–931. <https://doi.org/10.1016/J.JM.2004.06.006>



- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. . A. D. (2015). Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akreal, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 244–260. <https://doi.org/10.1>
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Dimas Prihandana Jati, & Murwaningsari, E. (2020). Hubungan Book Tax Difference Terhadap Tax Avoidance dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 203–218. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1651>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An assessment and review. *Academy of Management review*, 1989, 14(1), 57–74.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. In *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* (Vol. 2, Issue 3).
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/J.JACCECO.2010.09.002>
- Hawari, M. F. (2021). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, dan Book-Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/52585/>
- Hidayat, M., & Mulda, R. (2019). Pengaruh book-tax gap dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak dan Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Penghindaran Pajak. *Jurnal Dimensi*, 8(3), 404–418. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/viewFile/2186/1498>

- Jakarta & Indonesia Stock Exchange Indonesia Finance Market.* (n.d.). Retrieved March 28, 2023, from <https://www.idnfinancials.com/>
- Jati, D. P., & Murwaningsari, E. (2020). Hubungan Book Tax Difference Terhadap Tax Avoidance dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 203–218. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1651>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Biem A Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1*, 1257–1271.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet. 9). Jakarta : Rajawali Pers, 2016. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=1606>
- Katadata. (2019). *Ini Negara Eksportir Batu Bara Terbesar pada 2022*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/01/06/Ini-Negara-Eksportir-Batu-Bara-Terbesar-Pada-2022>. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/06/ini-negara-eksportir-batu-bara-terbesar-pada-2022>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Zw8REAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kuantitatif&ots=fejIytDnGi&sig=YIZCa9gT9eIfkKwumXJ6mb1GzVE&redir\\_esc=y#v=onepage&q=penelitiankuantitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Zw8REAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kuantitatif&ots=fejIytDnGi&sig=YIZCa9gT9eIfkKwumXJ6mb1GzVE&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitiankuantitatif&f=false)
- Lev, B., & Nissim, D. (2004). Taxable income, future earnings, and equity values. *Accounting Review*, 79(4), 1039–1074. <https://doi.org/10.2308/accr.2004.79.4.1039>
- Nahak, K. H. T., Ekayani, N. N. S., & Riasning, N. P. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 92–97. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3360.92-97>
- PT Bursa Efek Indonesia.* (n.d.). Retrieved March 26, 2023, from <https://www.idx.co.id/id>

- Putri, A. (2019). *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal, Komponen Akrual, dan Aliran Kas terhadap Persistensi Laba*. (Skripsi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Putri, A. A. A. G., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 915–942.
- Putri, S. A. (2017). *Aliran Kas Operasi , Book Tax Differences , Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba* (Vol. 9, Issue 1).
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Ritonga, J. C. (2018). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. *Prosiding National Conference on Accounting and Finance*, 1–22. <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/6095>
- Romandon, Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2021). Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA). *Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi)*. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)
- S, A. S., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 20, Issue 2). <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61>
- Santoso, T. B., & Muid, D. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 4–6.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367.
- Susilo, T. P., & Anggraeni, B. M. (2017). Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Media Riset Akuntansi*, 6(1), 4–21.

- Target dan realisasi pajak, 2007-2021\* - Lokadata.* (n.d.). Retrieved March 16, 2023, from <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/target-dan-realisasi-pajak-2007-2021-1603086339>
- Wardani, D. M. K., & Nugrahanto, A. (2022). Pengaruh Book-Tax Differences, Accrual, Dan Operating Cash Flow Terhadap Upaya Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 159–182. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1721>
- Warman, D. M. (2022). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan)*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim, Riau)
- Windari, A. (2021). *Pengaruh Arus Kas dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan)
- Windarti, A., & Sina, I. (2017). Book Tax Differences Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Upaya Penghindaran Pajak. *Journal Of Applied Business and Economics*, 4(1), 1–16.
- Wiyono, D., Sahetapy, L., Bisnis, F., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2021). Pengaruh Perceived Playfulness Dan Perceived Usefulness Terhadap Intention To Continue Using Melalui Attitude Toward Using Pada Pengguna Netflix Di Masa Pandemi Covid-19. *Agora*, 9(2), 1–6. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/11737>
- Yehezkiel, S. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Persistensi Laba Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Maufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)*. (Doctoral dissertation, Unsada).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Adaro Energy Tbk	ADRO
2.	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
3.	Elnusa Tbk	ELSA
4.	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
6.	Bukit Asam Tbk	PTBA
7.	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA

### Lampiran 2 Tabulasi Data Sampel Yang Diuji

*Book-Tax Differences (X<sub>i</sub>)*

No.	Tahun	Kode	Laba Akuntansi	Laba Pajak			Total Aktiva	Book-Tax Differences
				Beban Pajak Kini	Tarif Pajak	Hasil		
1.	2021	ADRO	1.486.251	4.325	19%	822	7.586.936	0,195787
2.	2021	BSSR	264.208.458	-60.732.298	19%	-11.539.137	435.317.386	0,63344
3.	2021	ELSA	202.720	89.763	19%	17.055	7.234.857	0,025662
4.	2021	GEMS	460.840.753	106.772.876	19%	20.286.846	829.026.937	0,53141
5.	2021	ITMG	621.089	140.347	19%	26.666	1.666.239	0,356745
6.	2021	PTBA	10.358.675	2.357.306	19%	447.888	36.123.703	0,274356
7.	2021	TOBA	86.472.233	10.113.558	19%	1.921.576	858.101.884	0,098532
8.	2020	ADRO	222.165	162.517	19%	30.878	6.381.566	0,029974
9.	2020	BSSR	40.839.013	-10.261.744	19%	-1.949.731	263.343.768	0,162482
10.	2020	ELSA	344.877	87.104	19%	16.550	7.562.822	0,043413
11.	2020	GEMS	127.132.647	31.706.995	19%	6.024.329	813.717.765	0,148833
12.	2020	ITMG	72.553	24.193	19%	4.597	1.158.629	0,058652
13.	2020	PTBA	3.231.685	623.383	19%	118.443	24.056.755	0,129412
14.	2020	TOBA	42.082.914	3.984.286	19%	757.014	771.871.787	0,053539
15.	2019	ADRO	659.103	258.304	20%	51.661	7.217.105	0,083451
16.	2019	BSSR	41.316.129	-11.904.639	20%	-2.380.928	250.680.316	0,175263
17.	2019	ELSA	466.749	124.569	20%	24.914	6.805.037	0,064561
18.	2019	GEMS	100.340.160	34.501.604	20%	6.900.321	780.646.167	0,118811
19.	2019	ITMG	185.908	76.599	20%	15.320	1.209.041	0,139826
20.	2019	PTBA	5.455.162	1.265.057	20%	253.011	26.098.052	0,198361
21.	2019	TOBA	62.869.168	9.435.327	20%	1.887.065	634.640.456	0,095791
22.	2018	ADRO	820.998	425.526	20%	85.105	7.060.755	0,103017
23.	2018	BSSR	93.354.875	-24.291.684	20%	-4.858.337	245.100.202	0,402688
24.	2018	ELSA	351.807	89.119	20%	17.824	5.657.327	0,05872
25.	2018	GEMS	135.530.697	36.652.592	20%	7.330.518	701.046.630	0,181824
26.	2018	ITMG	367.363	106.337	20%	21.267	1.442.728	0,238415
27.	2018	PTBA	6.799.056	1.728.854	20%	345.771	24.172.933	0,265532

No.	Tahun	Kode	Laba Akuntansi	Laba Pajak			Total Aktiva	Book-Tax Differences
				Beban Pajak Kini	Tarif Pajak	Hasil		
28.	2018	TOBA	97.281.622	27.657.977	20%	5.531.59	501.883.19	0,122596
29.	2017	ADRO	929.531	427.922	20%	85.584	6.814.147	0,561729
30.	2017	BSSR	111.688.56	-28.871.63	20%	-5.774.32	210.137.45	0,062887
31.	2017	ELSA	326.366	86.979	20%	17.396	4.885.369	0,299783
32.	2017	GEMS	167.307.67	-44.114.12	20%	-8.822.82	590.469.38	0,250203
33.	2017	ITMG	362.055	100.513	20%	20.103	1.358.663	0,291957
34.	2017	PTBA	6.067.783	-1.598.336	20%	-319.667	21.987.482	0,160811
35.	2017	TOBA	60.195.507	18.994.879	20%	3.798.97	348.338.02	0,0755
36.	2016	ADRO	546.520	245.844	20%	49.169	6.522.257	0,203367
37.	2016	BSSR	35.592.255	-8.289.684	20%	-1.657.93	183.981.91	0,095377
38.	2016	ELSA	418.318	84.516	20%	16.903	4.190.956	0,137053
39.	2016	GEMS	48.916.736	-12.928.73	20%	-2.585.74	377.670.00	0,147607
40.	2016	ITMG	191.991	60.983	20%	12.197	1.209.792	0,152896
41.	2016	PTBA	2.696.916	-651.847	20%	-130.369	18.576.774	0,090372
42.	2016	TOBA	25.984.193	10.653.542	20%	2.130.70	261.588.15	0,041589
43.	2015	ADRO	279.973	146.157	20%	29.231	5.958.629	0,221966
44.	2015	BSSR	36.482.580	-9.601.920	20%	-1.920.38	173.877.31	0,111064
45.	2015	ELSA	507.738	82.826	20%	16.565	4.407.513	0,002874
46.	2015	GEMS	1.671.981	2.770.435	20%	554.087	369.667.29	0,107683
47.	2015	ITMG	139.446	57.073	20%	11.415	1.178.363	0,150276
48.	2015	PTBA	2.663.796	568.270	20%	113.654	16.894.043	0,127385
49.	2015	TOBA	39.114.397	14.293.097	20%	2.858.61	282.371.63	0,04529
50.	2014	ADRO	325.360	158.568	20%	31.714	6.413.648	0,034751
51.	2014	BSSR	5.191.758	-2.810.792	20%	-562.158	167.190.38	0,124056
52.	2014	ELSA	559.701	149.981	20%	29.996	4.245.704	0,044266
53.	2014	GEMS	15.195.019	5.558.053	20%	1.111.61	315.639.49	0,190014
54.	2014	ITMG	262.030	61.886	20%	12.377	1.307.348	0,170934
55.	2014	PTBA	2.674.726	649.261	20%	129.852	14.812.023	0,16412
56.	2014	TOBA	53.897.225	20.731.099	20%	4.146.22	300.610.24	0,056389
57.	2013	ADRO	424.256	212.155	20%	42.431	6.695.951	0,045071
58.	2013	BSSR	6.730.878	-2.028.694	20%	-405.739	159.240.49	0,071395
59.	2013	ELSA	337.200	114.250	20%	22.850	4.370.964	0,053642
60.	2013	GEMS	234.004.30	82.876.040	20%	16.575	4.022.393	0,207681
61.	2013	ITMG	295.445	90.464	20%	18.093	1.326.756	0,200463
62.	2013	PTBA	2.461.362	547.823	20%	109.565	11.677.155	0,047053
63.	2013	TOBA	11.710.800	-13.424.71	20%	-2.684.94	311.647.93	0,095772
64.	2012	ADRO	713.724	330.856	20%	66.171	6.692.256	0,099131
65.	2012	BSSR	12.911.035	-4.086.364	20%	-817.273	139.309.78	0,044679
66.	2012	ELSA	211.071	87.243	20%	17.449	4.294.557	0,059888
67.	2012	GEMS	218.984.66	58.852.034	20%	11.770.4	3.440.326.	0,372478
68.	2012	ITMG	591.10	162.092	20%	32.418	1.491.224	0,290679
69.	2012	PTBA	3.911.587	961.525	20%	192.305	12.728.981	0,084869
70.	2012	TOBA	20.276.583	-8.722.756	20%	-1.744.55	261.526.50	0,122596

*Leverage (X<sub>2</sub>)*

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kode</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Leverage</b>
1.	2021	ADRO	3.128.621	7.586.936	0,412369499360
2.	2021	BSSR	182.704.693	435.317.386	0,419704562409
3.	2021	ELSA	3.456.723	7.234.857	0,477787328761
4.	2021	GEMS	512.702.894	829.026.937	0,618439366826
5.	2021	ITMG	464.680	1.666.239	0,278879560495
6.	2021	PTBA	24.056.755	36.123.703	0,665954844109
7.	2021	TOBA	503.876.557	858.101.884	0,587198986968
8.	2020	ADRO	2.429.852	6.381.566	0,380761085915
9.	2020	BSSR	72.967.723	263.343.768	0,277081639540
10.	2020	ELSA	3.821.876	7.562.822	0,505350515985
11.	2020	GEMS	464.283.221	813.717.765	0,570570338968
12.	2020	ITMG	312.339	1.158.629	0,269576370003
13.	2020	PTBA	7.117.559	24.056.755	0,295865298541
14.	2020	TOBA	480.957.627	771.871.787	0,623105592276
15.	2019	ADRO	3.233.710	7.217.105	0,448061930649
16.	2019	BSSR	80.352.658	250.680.316	0,320538362494
17.	2019	ELSA	3.228.339	6.805.037	0,474404327265
18.	2019	GEMS	422.379.157	780.646.167	0,541063512325
19.	2019	ITMG	324.576	1.209.041	0,268457397226
20.	2019	PTBA	7.675.226	26.098.052	0,294091911534
21.	2019	TOBA	370.500.569	634.640.456	0,583796014731
22.	2018	ADRO	2.758.063	7.060.755	0,390618708623
23.	2018	BSSR	94.820.565	245.100.202	0,386864491446
24.	2018	ELSA	2.357.127	5.657.327	0,416650301459
25.	2018	GEMS	385.233.714	701.046.630	0,549512254270
26.	2018	ITMG	472.945	1.442.728	0,327813004253
27.	2018	PTBA	7.903.237	24.172.933	0,326945720654
28.	2018	TOBA	286.259.322	501.883.194	0,570370407741
29.	2017	ADRO	2.722.520	6.814.147	0,399539370078
30.	2017	BSSR	60.246.779	210.137.454	0,286701765217
31.	2017	ELSA	1.803.449	4.885.369	0,369153077280
32.	2017	GEMS	298.251.273	590.469.384	0,505108784777
33.	2017	ITMG	400.524	1.358.663	0,294792748459
34.	2017	PTBA	8.187.497	21.987.482	0,372370833550
35.	2017	TOBA	173.538.605	348.338.028	0,498190237788
36.	2016	ADRO	2.736.375	6.522.257	0,419544185395
37.	2016	BSSR	56.636.529	183.981.910	0,307837487936
38.	2016	ELSA	1.313.213	4.190.956	0,313344497055
39.	2016	GEMS	112.751.314	377.670.000	0,298544533588
40.	2016	ITMG	302.362	1.209.792	0,249928913400
41.	2016	PTBA	8.024.369	18.576.774	0,431957077155
42.	2016	TOBA	113.843.825	261.588.159	0,435202516181
43.	2015	ADRO	2.605.586	5.958.629	0,437279448007

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kode</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Leverage</b>
44.	2015	BSSR	68.925.942	173.877.318	0,396405596732
45.	2015	ELSA	1.772.327	4.407.513	0,402114979581
46.	2015	GEMS	122.155.663	369.667.295	0,330447579897
47.	2015	ITMG	343.806	1.178.363	0,291765780154
48.	2015	PTBA	7.606.496	16.894.043	0,450247226197
49.	2015	TOBA	127.253.438	282.371.637	0,450659419452
50.	2014	ADRO	3.155.500	6.413.648	0,491997689926
51.	2014	BSSR	77.453.392	167.190.382	0,463264639230
52.	2014	ELSA	1.662.708	4.245.704	0,391621271761
53.	2014	GEMS	67.581.886	315.639.491	0,214110996650
54.	2014	ITMG	408.724	1.307.348	0,312635962269
55.	2014	PTBA	6.141.181	14.812.023	0,414607849313
56.	2014	TOBA	158.257.656	300.610.242	0,526454637564
57.	2013	ADRO	3.521.758	6.695.951	0,525953370925
58.	2013	BSSR	72.037.347	159.240.491	0,452380839494
59.	2013	ELSA	2.085.850	4.370.964	0,477205943586
60.	2013	GEMS	1.053.418.020	4.022.393.567	0,261888351414
61.	2013	ITMG	428.285	1.326.756	0,322806152752
62.	2013	PTBA	4.125.586	11.677.155	0,353304036814
63.	2013	TOBA	181.165.695	311.647.939	0,581315235330
64.	2012	ADRO	3.697.202	6.692.256	0,552459738540
65.	2012	BSSR	56.841.530	139.309.783	0,408022529186
66.	2012	ELSA	2.252.312	4.294.557	0,524457353809
67.	2012	GEMS	538.865.215	3.440.326.009	0,156632020800
68.	2012	ITMG	488.807	1.491.224	0,327789118201
69.	2012	PTBA	4.223.812	12.728.981	0,331826404643
70.	2012	TOBA	150.582.193	261.526.500	0,575781777372



Peesistensi Laba (Y<sub>1</sub>)

No	Tahun	Kode	Laba sebelum Pajak Tahun Berjalan	Laba sebelum Pajak Tahun sebelumnya	Total Aset	Persistensi Laba
1.	2021	ADRO	1.486.251	222.165	7.586.936	0,166613505109
2.	2021	BSSR	264.208.458	40.839.013	435.317.386	0,513118593890
3.	2021	ELSA	202.720	344.877	7.234.857	-0,019648902528
4.	2021	GEMS	460.840.753	127.132.647	829.026.937	0,402529870993
5.	2021	ITMG	621.089	72.553	1.666.239	0,329206074279
6.	2021	PTBA	10.358.675	3.231.685	36.123.703	0,197294003884
7.	2021	TOBA	86.472.233	42.082.914	858.101.884	0,051729660344
8.	2020	ADRO	222.165	659.103	6.381.566	-0,068468773966
9.	2020	BSSR	40.839.013	41.316.129	263.343.768	-0,001811761120
10.	2020	ELSA	344.877	466.749	7.562.822	-0,016114619649
11.	2020	GEMS	127.132.647	100.340.160	813.717.765	0,032926019503
12.	2020	ITMG	72.553	185.908	1.158.629	-0,097835458978
13.	2020	PTBA	3.231.685	5.455.162	24.056.755	-0,092426306042
14.	2020	TOBA	42.082.914	62.869.168	771.871.787	-0,026929671935
15.	2019	ADRO	659.103	820.998	7.217.105	-0,022432124792
16.	2019	BSSR	41.316.129	93.354.875	250.680.316	-0,207590076598
17.	2019	ELSA	466.749	351.807	6.805.037	0,016890723739
18.	2019	GEMS	100.340.160	135.530.697	780.646.167	-0,045078728991
19.	2019	ITMG	185.908	367.363	1.209.041	-0,150081759014
20.	2019	PTBA	5.455.162	6.799.056	26.098.052	-0,051494034880
21.	2019	TOBA	62.869.168	97.281.622	634.640.456	-0,054223542913
22.	2018	ADRO	820.998	929.531	7.060.755	-0,015371302361
23.	2018	BSSR	93.354.875	111.688.566	245.100.202	-0,074800799226
24.	2018	ELSA	351.807	326.366	5.657.327	0,004497000085
25.	2018	GEMS	135.530.697	167.307.676	701.046.630	-0,045327910641
26.	2018	ITMG	367.363	362.055	1.442.728	0,003679141183
27.	2018	PTBA	6.799.056	6.067.783	24.172.933	0,030251728245
28.	2018	TOBA	97.281.622	60.195.507	501.883.194	0,073893916838
29.	2017	ADRO	929.531	546.520	6.814.147	0,056208209186
30.	2017	BSSR	111.688.566	35.592.255	210.137.454	0,362126358493
31.	2017	ELSA	326.366	418.318	4.885.369	-0,018821914987
32.	2017	GEMS	167.307.676	48.916.736	590.469.384	0,200503096702
33.	2017	ITMG	362.055	191.991	1.358.663	0,125170112088
34.	2017	PTBA	6.067.783	2.696.916	21.987.482	0,153308459786
35.	2017	TOBA	60.195.507	25.984.193	348.338.028	0,098212974898
36.	2016	ADRO	546.520	279.973	6.522.257	0,040867294864
37.	2016	BSSR	35.592.255	36.482.580	183.981.910	-0,004839198593
38.	2016	ELSA	418.318	507.738	4.190.956	-0,021336420616
39.	2016	GEMS	48.916.736	1.671.981	377.670.000	0,125095334551
40.	2016	ITMG	191.991	139.446	1.209.792	0,043433086018
41.	2016	PTBA	2.696.916	2.663.796	18.576.774	0,001782871450
42.	2016	TOBA	25.984.193	39.114.397	261.588.159	-0,050194183293

No	Tahun	Kode	Laba sebelum Pajak Tahun Berjalan	Laba sebelum Pajak Tahun sebelumnya	Total Aset	Persistensi Laba
43.	2015	ADRO	279.973	325.360	5.958.629	-0,007617020627
44.	2015	BSSR	36.482.580	5.191.758	173.877.318	0,179959193988
45.	2015	ELSA	507.738	559.701	4.407.513	-0,011789641914
46.	2015	GEMS	1.671.981	15.195.019	369.667.295	-0,036581645666
47.	2015	ITMG	139.446	262.030	1.178.363	-0,104029064049
48.	2015	PTBA	2.663.796	2.674.726	16.894.043	-0,000646973611
49.	2015	TOBA	39.114.397	158.257.656	282.371.637	-0,421937770613
50.	2014	ADRO	325.360	424.256	6.413.648	-0,015419617665
51.	2014	BSSR	5.191.758	6.730.878	167.190.382	-0,009205792711
52.	2014	ELSA	559.701	337.200	4.245.704	0,052406149840
53.	2014	GEMS	15.195.019	234.004.309	315.639.491	-0,693225329019
54.	2014	ITMG	262.030	295.445	1.307.348	-0,025559376692
55.	2014	PTBA	2.674.726	2.461.362	14.812.023	0,014404784546
56.	2014	TOBA	158.257.656	181.166.695	300.610.242	-0,076208444688
57.	2013	ADRO	424.256	713.724	6.695.951	-0,043230304403
58.	2013	BSSR	6.730.878	12.911.035	159.240.491	-0,038810210652
59.	2013	ELSA	337.200	211.071	4.370.964	0,028856105884
60.	2013	GEMS	234.004.309	218.984.664	4.022.393.567	0,003734006817
61.	2013	ITMG	295.445	591.109	1.326.756	-0,222847305759
62.	2013	PTBA	2.461.362	3.911.587	11.677.155	-0,124193350178
63.	2013	TOBA	181.166.695	20.276.583	311.647.939	0,516255979476
64.	2012	ADRO	713.724	1.002.611	6.692.256	-0,043167356419
65.	2012	BSSR	12.911.035	5.624.753	139.309.783	0,052302730240
66.	2012	ELSA	211.071	-26.083	4.294.557	0,055221993794
67.	2012	GEMS	218.984.664	420.412.815	3.440.326.009	-0,058549146352
68.	2012	ITMG	591.109	729.938	1.491.224	-0,093097348219
69.	2012	PTBA	3.911.587	4.141.132	12.728.981	-0,018033258122
70.	2012	TOBA	20.276.583	155.900.831	261.526.500	-0,518587018906

*Tax Avoidance (X<sub>2</sub>)*

No	Tahun	Kode	Pajak Yang Telah Dibayar	Total Laba Sebelum Pajak	Tax Avoidance	Tarif Pajak	Dummy
1.	2021	ADRO	457.658	1.486.251	0,30792779954	19%	0
2.	2021	BSSR	59.044.129	264.208.458	0,22347554445	19%	0
3.	2021	ELSA	93.868	202.720	0,46304262036	19%	0
4.	2021	GEMS	106.816.383	460.840.753	0,23178588765	19%	0
5.	2021	ITMG	145.699	621.089	0,23458634753	19%	0
6.	2021	PTBA	2.321.787	10.358.675	0,22413938076	19%	0
7.	2021	TOBA	20.864.826	86.472.233	0,24128931654	19%	0
8.	2020	ADRO	63.660	222.165	0,28654378502	19%	0
9.	2020	BSSR	10.318.744	40.839.013	0,25266879001	19%	0
10.	2020	ELSA	95.792	344.877	0,27775699742	19%	0
11.	2020	GEMS	31.276.094	127.132.647	0,24601150639	19%	0
12.	2020	ITMG	34.725	72.553	0,47861563271	19%	0
13.	2020	PTBA	823.758	3.231.685	0,25490046214	19%	0
14.	2020	TOBA	6.279.048	42.082.914	0,14920658774	19%	1
15.	2019	ADRO	224.101	659.103	0,34000907294	20%	0
16.	2019	BSSR	10.848.672	41.316.129	0,26257716448	20%	0
17.	2019	ELSA	110.272	466.749	0,23625546064	20%	0
18.	2019	GEMS	33.574.303	100.340.160	0,33460483818	20%	0
19.	2019	ITMG	59.406	185.908	0,31954515137	20%	0
20.	2019	PTBA	1.414.768	5.455.162	0,25934481872	20%	0
21.	2019	TOBA	19.123.468	62.869.168	0,30417879874	20%	0
22.	2018	ADRO	343.457	820.998	0,41834084858	20%	0
23.	2018	BSSR	24.291.684	93.354.875	0,26020798592	20%	0
24.	2018	ELSA	75.491	351.807	0,21458072182	20%	0
25.	2018	GEMS	34.982.119	135.530.697	0,25811214562	20%	0
26.	2018	ITMG	108.607	367.363	0,29563946287	20%	0
27.	2018	PTBA	1.677.944	6.799.056	0,24679073095	20%	0
28.	2018	TOBA	29.191.826	97.281.622	0,30007544488	20%	0
29.	2017	ADRO	393.093	929.531	0,42289391102	20%	0
30.	2017	BSSR	28.871.637	111.688.566	0,25850127756	20%	0
31.	2017	ELSA	75.612	326.366	0,23167854495	20%	0
32.	2017	GEMS	47.201.636	167.307.676	0,28212474842	20%	0
33.	2017	ITMG	109.352	362.055	0,30203145931	20%	0
34.	2017	PTBA	1.520.551	6.067.783	0,25059416265	20%	0
35.	2017	TOBA	18.825.616	60.195.507	0,31274121505	20%	0
36.	2016	ADRO	205.834	546.520	0,37662665593	20%	0
37.	2016	BSSR	8.170.678	35.592.255	0,22956336990	20%	0
38.	2016	ELSA	102.252	418.318	0,24443605104	20%	0
39.	2016	GEMS	13.928.488	48.916.736	0,28473870374	20%	0
40.	2016	ITMG	61.282	191.991	0,31919204546	20%	0
41.	2016	PTBA	672.511	2.696.916	0,24936297608	20%	0
42.	2016	TOBA	11.397.421	25.984.193	0,43862901573	20%	0
43.	2015	ADRO	128.970	279.973	0,46065156283	20%	0

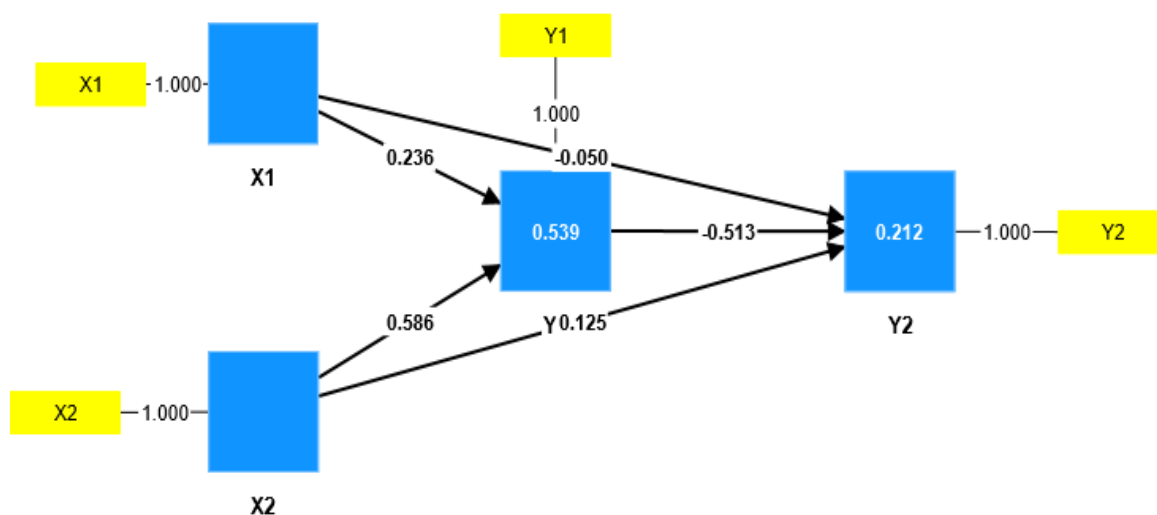
No	Tahun	Kode	Pajak Yang Telah Dibayar	Total Laba Sebelum Pajak	Tax Avoidance	Tarif Pajak	Dummy
44.	2015	BSSR	10.106.455	36.482.580	0,27702138939	20%	0
45.	2015	ELSA	127.993	507.738	0,25208473662	20%	0
46.	2015	GEMS	416.800	1.671.981	0,24928512944	20%	0
47.	2015	ITMG	76.339	139.446	0,54744488906	20%	0
48.	2015	PTBA	671.837	2.663.796	0,25221037947	20%	0
49.	2015	TOBA	13.390.302	39.114.397	0,34233691497	20%	0
50.	2014	ADRO	138.395	325.360	0,42535960167	20%	0
51.	2014	BSSR	2.657.912	5.191.758	0,51194836123	20%	0
52.	2014	ELSA	141.609	559.701	0,25300830265	20%	0
53.	2014	GEMS	4.376.115	15.195.019	0,28799667839	20%	0
54.	2014	ITMG	61.812	262.030	0,23589665305	20%	0
55.	2014	PTBA	53.529	2.674.726	0,02001289104	20%	1
56.	2014	TOBA	18.096.721	53.897.225	0,33576350174	20%	0
57.	2013	ADRO	190.021	424.256	0,44789231030	20%	0
58.	2013	BSSR	1.995.987	6.730.878	0,29654184788	20%	0
59.	2013	ELSA	94.595	337.200	0,28053084223	20%	0
60.	2013	GEMS	63.735.876	234.004.309	0,27237052289	20%	0
61.	2013	ITMG	90.464	295.445	0,30619573863	20%	0
62.	2013	PTBA	47.974	2.461.362	0,01949083475	20%	1
63.	2013	TOBA	15.799.226	11.710.800	1,34911585887	20%	0
64.	2012	ADRO	330.417	713.724	0,46294786220	20%	0
65.	2012	BSSR	3.127.446	12.911.035	0,24223046410	20%	0
66.	2012	ELSA	75.474	211.071	0,35757636056	20%	0
67.	2012	GEMS	40.050.139	218.984.664	0,18289015435	20%	1
68.	2012	ITMG	159.066	591.109	0,26909757760	20%	0
69.	2012	PTBA	1.002.166	3.911.587	0,25620445103	20%	0
70.	2012	TOBA	9.101.611	20.276.583	0,44887301771	20%	0

### Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data SmartPLS 4

#### Analisis Statistik Deskriptif

Name	No.	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Cramér-von Mises p value
X1	1	0	0.157	0.127	0.008	0.633	0.124	3.948	1.819	0.000
X2	2	0	0.004	-0.140	-0.784	5.721	1.027	17.550	3.949	0.000
Y1	2	0	-0.017	-0.265	-0.612	6.964	0.997	34.271	5.249	0.000
Y2	3	0	0.771	1.000	0.000	1.000	0.420	-0.263	-1.321	0.000

#### PLS-SEM algorithm

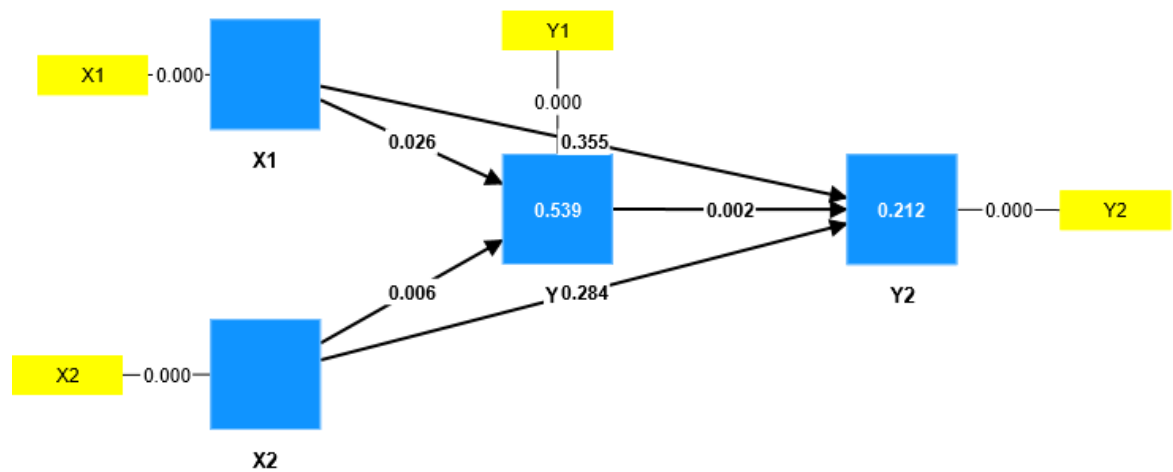


#### Outer Model

	Outer Weight	P-Value Outer Weight	Outer Loading	P-Value Outer Loading	Outer VIF
<i>Book-tax differences</i>	1.000	0.000	1.000	0.000	1.000
<i>Leverage</i>	1.000	0.000	1.000	0.000	1.000
<i>Persistensi Laba</i>	1.000	0.000	1.000	0.000	1.000
<i>Tax Avoidance</i>	1.000	0.000	1.000	0.000	1.000

#### Loading Factor

Variabel	Outer Weight	P-Value Outer Weight	Outer Loading	P-Value Outer Loading
<i>Book-tax differences</i>	1.000	0.000	1.000	0.000
<i>Leverage</i>	1.000	0.000	1.000	0.000
<i>Persistensi Laba</i>	1.000	0.000	1.000	0.000
<i>Tax Avoidance</i>	1.000	0.000	1.000	0.000

**Boostrapping****Croanbach's Alpha**

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (   O/S TDEV   )	p values
<i>Book-tax differences</i>	1.000	1.000	1.000	0.000	0.000
<i>Leverage</i>	1.000	1.000	1.000	0.000	0.000
Persistensi Laba	1.000	1.000	1.000	0.000	0.000
<i>Tax Avoidance</i>	1.000	1.000	1.000	0.000	0.000

**Composite Reliability**

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (   O/S TDEV   )	p values
<i>Book-tax differences</i>	1.000	1.000	1.000	0.000	0.000
<i>Leverage</i>	1.000	1.000	1.000	0.000	0.000
Persistensi Laba	1.000	1.000	1.000	0.000	0.000
<i>Tax Avoidance</i>	1.000	1.000	1.000	0.000	0.000

**Nilai R-Square**

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (   O/S TDEV   )	p values
Persistensi laba (Y <sub>1</sub> )	0.539	0.474	0.236	2.287	0.011
<i>Tax Avoidance</i> (Y <sub>2</sub> )	0.212	0.275	0.087	2.440	0.007

**Nilai R-Square adjusted**

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/S TDEV )	p values
Persistensi laba (Y <sub>1</sub> )	0.525	0.459	0.243	2.164	0.015
Tax Avoidance (Y <sub>2</sub> )	0.176	0.242	0.091	1.939	0.026

**Nilai F-Square**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/S TDEV )	p values
BTD -> PL	0.089	0.101	0.095	0.939	0.174
BTD -> TA	0.002	0.021	0.035	0.063	0.475
LEV -> PL	0.551	0.577	0.538	1.023	0.153
LEV -> TA	0.009	0.035	0.050	0.189	0.425
PL -> TA	0.154	0.229	0.174	0.884	0.188

**Path Coefficients**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/S TDEV )	p values
BTD -> PL	0.236	0.221	0.122	1.936	0.026
BTD -> TA	-0.050	-0.068	0.135	0.372	0.355
LEV -> PL	0.586	0.496	0.232	2.528	0.006
LEV -> TA	0.125	0.110	0.218	0.572	0.284
PL -> TA	-0.513	-0.532	0.181	2.830	0.002
BTD -> PL -> TA	-0.121	-0.118	0.077	1.576	0.058
LEV -> PL -> TA	-0.300	-0.267	0.178	1.688	0.046